

**NARASI MULTIKULTURALISME
DALAM STUDI TAFSIR**

NARASI MULTIKULTURALISME DALAM STUDI TAFSIR

Dra. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Ph.D

Editor:
Dr. Irwansyah, M.Ag.



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

NARASI MULTIKULTURALISME DALAM STUDI TAFSIR

Penulis: Dra. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Ph.D

Editor: Dr. Irwansyah, M.Ag.

Copyright © 2019, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan Pertama: Oktober 2019

ISBN 978-623-7160-61-8

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

KATA PENGANTAR

Posisi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), khususnya IAIN sebagai perguruan tinggi Islam yang dikelola negara, diharapkan dapat menyahuti dua kepentingan, yaitu kepentingan keislaman dan keindonesiaan. Lebih-lebih dalam perkembangan global dewasa ini, perguruan tinggi Islam mendapat tantangan yang semakin besar, sejauh mana nilai dan kontribusinya bagi kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk itu, pembenahan dan peningkatan pendidikan tinggi Islam perlu dilakukan terus menerus. Salah satu aspek yang perlu dibenahi dan ditingkatkan adalah materi pembelajaran/perkuliahannya. Dalam konteks ini materi kuliah Tafsir Al-Qur'an mempunyai posisi mendasar dalam pendidikan Tinggi Islam. Dengan pertimbangan akan nilai positifnya Kementerian Agama RI sejak tahun 2004 mengembangkan kebijakan pendidikan Islam yang berwawasan multikultural. Hal ini terus digiatkan pada tingkat pusat maupun daerah. IAIN Sumatera Utara (sekarang UIN Sumatera Utara) sebagai bagian dari Kementerian Agama RI sudah seyogianya berperan aktif dalam menyelesaikan tugas bersama ini. Berdasarkan dasar pemikiran di ataslah buku ini ditulis. Penulisan buku ini didasarkan pada hasil penelitian mendalam yang diadakan

di IAIN Sumatera Utara, dan akhirnya diberi judul *Narasi Multikulturalisme dalam Studi Tafsir*.

Tidak bisa dipungkiri bahwa saya mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan dan penerbitan naskah ini. Tentu saja, saya wajib memberikan apresiasi kepada mereka dan patut merekamkan ucapan terima kasih yang tidak terkira. Saya mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahan dari Rektor UIN Sumatera Utara Medan dan seluruh pimpinan yang mungkin tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam kesempatan ini mengingat keterbatasan tempat. Kemudian, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga, terutama orang tua saya, suami, anak-anak, menantu, dan cucu, yang terus mendorong penulis untuk terus berkarya dan berdedikasi bagi agama dan negara. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Irwansyah, M.Ag. yang berkenan membantu penulis untuk mengedit naskah ini sehingga menjadi lebih baik lagi. Semoga Allah SWT. memberikan kebaikan dunia dan akhirat kepada mereka semua yang telah membantu tugas saya dalam dunia akademik selama ini.

Wassalam

Dahlia Lubis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	5
Daftar Isi	7
BAB I	
PENDAHULUAN	9
BAB II	
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	22
A. Pengantar	22
B. Multikulturalisme	23
C. Pendidikan Multikultural	29
D. Kompetensi Multikultural	34
BAB III	
MATERI KULIAH TAFSIR AL-QUR'AN DALAM KURIKULUM IAIN SUMATERA UTARA	39
A. Pengantar	39
B. Komponen Institut	41
C. Komponen Fakultas/Program Studi	47

BAB IV

ANALISIS DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN

MULTIKULTURAL	78
A. Pengantar	78
B. Kompetensi Pengetahuan	78
C. Kompetensi Penyikapan	105
D. Kompetensi Keterampilan	114

BAB V

PENUTUP	123
----------------------	-----

DAFTAR BACAAN	131
---------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

Secara garis besar pendidikan tinggi di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) diharapkan dapat menyahuti dua kepentingan, yaitu kepentingan keagamaan/keislaman dan kepentingan kenegaraan/keindonesiaan. Lebih-lebih apabila dihubungkan dengan perkembangan global dewasa ini. Pendidikan tinggi dihadapkan kepada tantangan yang semakin besar, sejauh mana nilai dan kontribusinya bagi kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini seyogianya tercermin dalam perangkat acuan yang menjadi pegangan dalam penyelenggaraan seluruh proses pendidikan, demikian pula tercermin dalam pelaksanaannya oleh seluruh tenaga pendidik beserta seluruh karyawan IAIN. Agar tidak tertinggal dari perguruan tinggi lainnya, IAIN perlu mengadakan pembenahan dan peningkatan terus menerus secara berkesinambungan.

Di antara hal yang diatur dalam perangkat acuan dimaksud adalah materi kuliah yang termuat dalam syllabus. Ada kelompok mata kuliah yang disebut komponen institut, yaitu mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa pada seluruh fakultas/program

studi. Ada kelompok mata kuliah yang disebut komponen fakultas/program studi, yaitu mata kuliah yang khusus diajarkan pada fakultas/program studi tertentu. Dalam pada itu diatur pula apa yang disebut kurikulum yang memuat susunan mata kuliah yang diajarkan pada setiap semester.

Apabila diperhatikan kurikulum IAIN Sumatera Utara, tampak bahwa mata kuliah Tafsir Al-Qur'an (atau ditulis "Tafsir" saja) ada yang masuk komponen institut, ada pula yang masuk komponen fakultas/program studi. Mata kuliah Tafsir pada komponen institut kebanyakan dimuat pada semester awal. Mata kuliah Tafsir pada komponen fakultas/program studi dimuat pada semester selanjutnya dan materinya disesuaikan dengan spesifikasi fakultas/program studi.¹

Urgensi mata kuliah Tafsir dalam menyahuti kepentingan keagamaan/keislaman tentulah tidak diragukan lagi, bahkan tidak bisa tidak, mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam. Lantas, bagaimanakah urgensi mata kuliah Tafsir dalam menyahuti kepentingan kenegaraan/keindonesiaan? Jawabannya secara islami tentulah sama saja, yaitu atas dasar keyakinan bahwa ajaran Al-Qur'an akan membawa keselamatan bagi Negara Indonesia. Namun jawaban ini masih bersifat umum, belum ditelusuri lebih rinci ayat-ayat Al-Qur'an yang dimuat dalam materi mata kuliah Tafsir Al-Qur'an dan diajarkan oleh dosen yang bersangkutan.

Penelusuran lebih rinci dan lebih dalam perlu dilakukan

¹Lihat *Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2012/2013*, Medan, 2012, h. 35-119.

untuk dapat melihat sejauh mana kontribusi pengajaran Tafsir dalam menyahuti dua kepentingan tersebut. Dalam pada itu ada persoalan yang amat mengganggu, yaitu kenyataan lapangan yang negatif yang diklaim sebagai mengacu kepada Al-Qur'an namun ternyata tidak membawa keselamatan. Contoh, terorisme yang mengacu kepada ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dengan tafsiran mereka sendiri yang menimbulkan berbagai bencana, termasuk diri mereka sendiri. Contoh lain, bentuk-bentuk kekerasan antar kelompok, antar agama dan terhadap pemerintah, yang juga mengacu kepada ayat-ayat Al-Qur'an dengan penafsiran tertentu, yang menimbulkan berbagai konflik. Selain itu ada pula bentuk-bentuk kesesatan yang juga mengklaim dirinya sebagai mengacu kepada Al-Qur'an. Dalam konteks ini perlu ditunjukkan bukti-bukti bahwa materi tafsir yang diajarkan di IAIN Sumatera Utara tidak memuat hal-hal negatif tersebut.

Sebagaimana dimaklumi bahwa warga Negara Indonesia amatlah majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya yang tersebar pada suatu wilayah kepulauan yang demikian luas dari pulau Sumatera sampai Papua. Tidaklah mudah mengupayakan agar kemajemukan tersebut dapat mengarah kepada kondisi kehidupan yang rukun, damai, selamat dan sejahtera, terhindar dari berbagai persengketaan dan konflik. Peletakan fondasi yang amat penting dalam kerangka ini tercermin dalam "Soempah Pemoeda" pada tanggal 28 Oktober 1928 (pada masa Pra-Kemerdekaan), yang berisi tiga pengakuan putra dan putri Indonesia, yaitu bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia; berbangsa yang satu, bangsa Indonesia; dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Upaya-upaya tersebut terus dikembangkan dan dilanjutkan sehingga tercapainya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Dalam pada itu acuan-acuan pokok dan mendasar untuk kehidupan berbangsa dan bernegara dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, termasuklah isi dari Sumpah Pemuda tersebut. dan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” (UUD 1945 Pasal 36A), yang bermakna bahwa walaupun bangsa Indonesia majemuk/heterogen (bhinneka) dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya, namun mengakui sebagai berbangsa yang satu (tunggal) yaitu bangsa Indonesia, yang bersatu padu dan seiring sejalan dalam mengisi kemerdekaan Indonesia, sebagaimana demikian pula halnya dalam memperjuangkan kemerdekaan tersebut.

Namun acuan yang tertuang dalam konstitusi tersebut tidaklah serta merta dapat terlaksana secara baik dan lancar di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia dengan berbagai permasalahan yang semakin kompleks. Hal ini tercermin pada sejarah perjalanan bangsa Indonesia hingga masa kini. Ternyata tidaklah mudah mengelola kemajemukan tersebut. Ketika diupayakan agar kemajemukan tersebut lebur menjadi satu sebagai kebudayaan Indonesia, ternyata hal ini sulit dilakukan karena mendapat penolakan dari kelompok etnis, budaya dan agama. Ketika kemajemukan tersebut dibiarkan bebas tak terkelola dengan baik, muncul pula menonjol etnis, budaya, dan agama masing-masing dengan kebanggaan sendiri-sendiri, tidak peduli kepada pihak lain, saling curiga, bahkan saling bersaing secara tidak sehat, sehingga menimbulkan berbagai kesenjangan, dan pada gilirannya muncullah sakit hati, iri hati, dendam, pergesekan, konflik dan anarkisme.

Sadar akan kondisi yang membahayakan tersebut, dan dengan mengambil pelajaran dari bangsa-bangsa lain, dewasa ini Pemerintah Indonesia berupaya menumbuhkan kebijakan Multikultural sebagai pengayaan terhadap Bhinneka Tunggal Ika. Dengan kebijakan ini, kemajemukan yang ada tidak dilebur menjadi satu, tidak pula dibiarkan bebas tak menentu, melainkan “disetel” interaksinya agar kehidupan dalam ruang privat (masing-masing etnis, budaya, umat) dapat berlangsung baik, demikian pula kehidupan antar ruang privat dan dalam ruang publik (ruang bersama bagi semua etnis, budaya dan umat beragama) di negara Indonesia dapat berlangsung dengan baik pula.²

Disadari pula bahwa pengembangan kebijakan multikultural tidaklah cukup dengan sekadar mengadakan bentuk-bentuk sosialisasi, melainkan lebih daripada itu mestilah berupa pendidikan multikultural, agar sungguh-sungguh dihayati dan membudaya di kalangan para pendidik, peserta didik, dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini antara lain telah dirintis oleh Departemen Agama RI c/q Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Balitbang dan Diklat Departemen Agama RI, dengan mengadakan kajian bertemakan Pendidikan Agama Dalam Perspektif Multikultural pertama kali di Kuta Bali, pada tahun 2004. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2005 di Ciloto, Bogor pada tahun 2005.³

²Lihat Ahmad Rivai Harahap, *Multukulturalisme dalam Bidang Sosial*, dalam *Jurnal Antropologi Sosial Budaya Etnovisi*, Vol. III, April, 2006, h. 29.

³Lihat Laporan Workshop Pendidikan Multikultural Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005, dalam Balitbangdiklat.kemenag.go.id.

Pertemuan dalam berbagai bentuk seperti seminar, workshop dan kajian tentang pendidikan multikultural terus berlangsung hingga saat ini, baik pada tingkat nasional, maupun tingkat daerah. Demikian pula pemikiran para pakar banyak tertuang dalam berbagai karya mereka, yang dipublikasikan secara tertulis, maupun elektronik.

Dalam pada itu ada juga penelitian yang diadakan dalam konteks pendidikan multikultural. Antara lain adalah penelitian dalam rangka pembuatan Tesis oleh Ceceng Salamuddin dengan judul "*Nilai-Nilai Multikultural dalam Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Mishbah dan Implikasinya bagi Pengembangan Materi Pelajaran Al-Qur'an-Hadist di Madrasah Aliyah*". Dari hasil penelitian ini diperoleh tiga puluh tiga ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan nilai-nilai multikultural. Empat belas ayat mengindikasikan nilai multikultural yang pertama, yaitu nilai belajar hidup dalam perbedaan. Dua ayat mengindikasikan nilai multikultural yang kedua, yaitu saling mempercayai, saling mengerti, dan saling menghargai. Dua ayat mengindikasikan nilai multikultural yang ketiga, yaitu apresiasi dan interdependensi di antara manusia (solidaritas antar manusia). Lima belas ayat mengindikasikan nilai multikultural yang keempat, yaitu resolusi konflik dan rekonsiliasi tanpa kekerasan.⁴

Hasil penelitian tersebut amat bermanfaat untuk menunjukkan bahwa agama Islam dengan sumber pokok ajarannya yaitu Al-Qur'an mengandung nilai-nilai multikultural yang harus dipedomani oleh umat Islam, dan kini sedang diupayakan

⁴Lihat judul dimaksud pada uin.ac.id

menumbuh-kembangkannya di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Hasil penelitian ini juga memberi dorongan untuk mengadakan berbagai penelitian yang relevan, agar diperoleh gambaran yang semakin cerah tentang multikulturalisme dan pendidikan multikultural yang sesuai dengan agama Islam, dan sesuai pula dengan kondisi, situasi dan jati diri bangsa Indonesia. Maka berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, dipandang perlu mengadakan penelitian yang berjudul: “Materi Kuliah Tafsir Al-Qur’an Dalam Kurikulum IAIN Sumatera Utara: Suatu Analisis Dari Perspektif Pendidikan Multikultural”.

Buku ini menelaah empat hal. Pertama, kompetensi apa yang akan dicapai dalam pembelajaran mata kuliah Tafsir Al-Qur’an pada fakultas/program studi di lingkungan IAIN Sumatera Utara sebagaimana dirumuskan dalam silabus. Kedua, materi/topik apa saja yang menjadi muatan mata kuliah Tafsir Al-Qur’an dalam Kurikulum IAIN Sumatera Utara sebagaimana termuat dalam silabus dan diajarkan oleh para dosen dalam rangka pencapaian kompetensi tersebut. Ketiga, apa saja daftar bacaan/referensi yang termuat dalam silabus untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Keempat, bagaimana relevansi kompetensi yang akan dicapai, materi tafsir Al-Qur’an dan daftar bacaan, dengan pendidikan multikultural.

Untuk memperoleh kesamaan pengertian, berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan dan batasan istilah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Istilah “materi kuliah” yang lazim digunakan di perguruan tinggi, secara umum disebut “bahan atau materi pembelajaran” (*learning materials*), didefinisikan sebagai “segala sesuatu yang menjadi

isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pembelajaran tertentu dalam satuan pendidikan tertentu.”⁵ Materi pembelajaran dapat di bedakan menjadi; pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).⁶ Kurikulum adalah seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Menurut subandiyah ada lima kurikulum, yaitu (1) komponen tujuan (2) komponen isi/materi (3) komponen media (saranan dan prasarana) (4) komponen strategi, dan (5) komponen proses belajar mengajar.⁸ Kata “tafsir” berasal dari kata “*al-fusru*” yang mempunyai arti *al-ibannah wa al-kasyf* (menjelaskan dan menyingkap sesuatu). Istilah “Tafsir al-Qur’an” lazim pula disebut “Tafsir” saja, adalah ilmu untuk memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya, menyimpulkan hikmah dan hukum-hukumnya.⁹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

⁵Lihat Jowo Widodo, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, dalam slideshare.net.

⁶Lihat *Ibid*.

⁷Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 19.

⁸Lihat id.wikipedia.org.entri “Kurikulum”.

⁹Lihat id.wikipedia.org, entri “Tafsir Al-Qur’an”

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹¹ Pendidikan multikultural adalah upaya upaya menanamkan kebijakan multikultural melalui jalur pendidikan dengan tujuan terwujudnya komunitas bangsa indonesia yang multikultural dalam kerangka “Bhinneka tunggal ika”, dengan ciri-ciri:

1. Mengetahui dan saling kenal mengenal di antara berbagai komunitas etnis/budaya/agama yang ada di Indonesia, meliputi identitas, ajaran, tradisi/adat istiadat, bahasa, kesenian dan ciri khas lainnya, terlebih-lebih norma-norma mengenai yang boleh dan yang tidak boleh (haram/pantang/terlarang/tabu).
2. Mengetahui jati diri komunitas bangsa indonesia yang terbentuk dalam rangkaian panjang sejarah perjuangan melepaskan diri dari penjajahan, proklamasi kemerdekaan tanggal 17 agustus 1945, dan mengisi kemerdekaan mengacu kepada Konstitusi UUD 1945) berserta seluruh penjabaran dan pelaksanaannya secara murni dan konsekuen.
3. Mengetahui bahwa interaksi dan ekspresi berbagai komunitas etnis/budaya/agama yang ada di indonesia dapat terjadi

¹⁰Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *op.cit.*, pasal 1 ayat 1.

¹¹*Ibid*, pasal 1 ayat 2

pada dua ruang, yaitu pada ruang privat dan pada ruang publik. Interaksi dan ekspresi pada ruang privat adalah interaksi dan ekspresi setiap komunitas etnis/budaya/agama di lingkungan masing-masing. Interaksi dan ekspresi pada ruang publik adalah interaksi dan ekspresi berbagai komunitas etnis/budaya/agama pada berbagai ruang publik, tempat umum dan fasilitas umum, yang menjadi ruang bersama bagi seluruh komunitas bangsa Indonesia.

4. Bersikap saling toleran, saling tenggang rasa, saling hormat menghormati dan saling tidak mengganggu di antara satu komunitas etnis/budaya/agama dengan komunitas etnis/budaya/agama lainnya dalam berinteraksi dan berekspresi pada ruang privat masing-masing.
5. Terampil “menyetel diri” (sikap/perkataan/perbuatan) sehingga cocok (serasi/selaras/rukun) ketika berada di ruang privat masing-masing, cocok ketika berada di ruang publik, cocok dalam hubungan antar komunitas etnis/budaya/agama, dan cocok pula dalam hubungan di antara warga negara dengan penyelenggara negara Indonesia.
6. Terampil mengembangkan kebersamaan, musyawarah, dialog, kerjasama, persudaraan, kekeluargaan, persahabatan, kerukunan, kedamaian, dan bersatu padu sebagai komunitas bangsa Indonesia, mengisi ruang publik Indonesia dengan keadilan, kebajikan dan seluruh nilai-nilai luhur yang

dimiliki dan disepakati, demi tercapainya tujuan nasional sebagaimana termuat dalam Pembukaan UUD 1946.¹²

Buku ini ditulis dengan empat tujuan. Pertama, untuk mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dalam pembelajaran mata kuliah Tafsir Al-Qur'an pada fakultas/program studi di lingkungan IAIN Sumatera Utara sebagaimana dirumuskan dalam silabus. Kedua, untuk mengetahui materi/topik apa saja yang menjadi muatan mata kuliah Tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum IAIN Sumatera Utara sebagaimana termuat dalam silabus dan diajarkan oleh para dosen dalam rangka pencapaian kompetensi tersebut. Ketiga, untuk mengetahui apa saja daftar bacaan/referensi yang termuat dalam silabus untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Keempat, untuk mengetahui relevansi kompetensi yang akan dicapai, materi tafsir Al-Qur'an dan daftar bacaan, dengan pendidikan multikultural.

Keberadaan buku ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengembangan studi keislaman di Indonesia. Kemudian, menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam

¹²Batasan istilah ataupun rumusan tentang "Pendidikan Multikultural" cukup bervariasi, namun jarang yang memuat pokok-pokok kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan seyogianya perlu dikemukakan secara jelas. Dalam pada itu perlu ditegaskan bahwa pendidikan multikultural yang dikembangkan di Indonesia adalah khas Indonesia. Oleh karena itu disini dikemukakan rumusan yang agak panjang, dengan merangkum pokok-pokok tentang pendidikan multikultural di Indonesia dari berbagai sumber, antara lain dari *Jurnal Kerukunan Umat Beragama*, LPKUB, Medan, Edisi No. tahun 2005, dan No. tahun 2006.

menyusun materi kuliah Tafsir Al-Qur'an yang lebih menyahuti kepentingan keislaman dan keindonesiaan, khususnya dalam upaya pengembangan pendidikan multicultural.

Buku ini merupakan hasil penelitian kepustakaan. Dalam hal ini, akan ditelusuri buku-buku dan dokumen-dokumen yang memuat materi kuliah Tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum IAIN Sumatera Utara serta bahan-bahan lain yang relevan.

Sebagaimana lazimnya IAIN Sumatera Utara setiap tahun akademik menerbitkan *Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara*. Dalam buku panduan ini dimuat berbagai informasi dan panduan yang perlu menjadi pegangan bagi penyelenggara pendidikan, tenaga pendidik dan peserta didik, dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan pada tahun akademik dimaksud. Dalam buku panduan tersebut antara lain dimuat distribusi mata kuliah untuk setiap fakultas/program studi, mulai Semester I sampai dengan Semester VIII. Pada buku panduan tersebut dapat dilihat pada semester berapa suatu mata kuliah diajarkan pada fakultas tertentu/ program studi tertentu. Namun di dalamnya belum dimuat materi kuliah yang diajarkan.

Materi kuliah yang diajarkan dimuat dalam buku-buku silabus/topik inti yang diterbitkan oleh masing-masing fakultas di lingkungan IAIN Sumatera Utara (lihat Daftar Bacaan). Inilah yang merupakan sumber data primer dari penelitian ini. Dalam buku-buku silabus ini terdapat muatan materi kuliah Tafsir Al-Qur'an pada setiap Fakultas/Program Studi, beserta kompetensi yang akan dicapai, dan daftar bacaan/referensi. Selanjutnya data yang diperoleh dikonfirmasi kepada dosen yang bersangkutan dengan metode wawancara.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Sebagai pisau analisis adalah kriteria pendidikan multikultural, yang difokuskan pada pencapaian kompetensi multikultural, yang meliputi pengetahuan multikultural, penyikapan multikultural dan keterampilan multikultural. Maka berbagai variasi kompetensi yang dirumuskan, materi kuliah, dan referensi dari mata kuliah Tafsir Al-Qur'an pada fakultas/program studi di lingkungan IAIN Sumatera Utara akan dianalisis relevansinya dengan pendidikan multikultural dan kompetensi multikultural.

Buku ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat paparan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Laporan.

Bab II Tinjauan Umum Terhadap Pendidikan Multikultural, memuat paparan tentang Pengantar, Multikulturalisme, Pendidikan Multikultural, dan Kompetensi Multikultural.

Bab III Materi Kuliah Tafsir Al-Qur'an dalam Kurikulum IAIN Sumatera Utara, memuat paparan tentang Pengantar, Komponen Institut, dan Komponen Fakultas/ Program Studi.

Bab IV Analisis Dari Perspektif Pendidikan Multikultural, memuat uraian Pengantar, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Penyikapan, dan Kompetensi Keterampilan.

Bab V Penutup, memuat Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB II

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

A. Pengantar

Apabila diperhatikan berbagai pembicaraan, paparan, gagasan, kebijakan dan upaya untuk menerapkan dan mengembangkan pendidikan multikultural di berbagai negara, tampak bahwa pendidikan multikultural itu merupakan sesuatu yang sedang terus berproses sesuai situasi dan kondisi masing-masing negara, serangkaian dengan multikulturalisme atau kebijakan multikultural yang dikembangkan. Dengan demikian maka muncul dan berkembang berbagai variasi multikulturalisme dan pendidikan multikultural pada tataran pemahaman, penyikapan dan penerapan.

Pada Bab II ini perhatian tidak difokuskan kepada berbagai variasi perkembangan tersebut, melainkan kepada pokok-pokok yang menjadi inti dari multikulturalisme dan pendidikan multikultural. Karena pokok-pokok inilah yang menjadi acuan untuk menganalisis relevan atau tidaknya suatu kebijakan negara, yang bersifat umum ataupun tentang pendidikan, dengan multikulturalisme dan pendidikan multikultural. Untuk

itu pada bagian berikut akan diuraikan tiga pokok, yaitu multikulturalisme, pendidikan multikultural, dan kompetensi multikultural.

B. Multikulturalisme

Kata “multi” berarti banyak, berlipat ganda. Sebuah alat yang dapat digunakan untuk banyak atau beberapa fungsi disebut alat “multifungsi”. Misalnya ada printer multi fungsi yang dapat digunakan untuk mencetak, memfotocopy, menscan, dan faximile. Maka sesuai panduan penggunaannya, seorang pemakai dapat “menyetel” printer tersebut satu waktu untuk mencetak, pada saat lain untuk memfotocopy, dan sebagainya.

Sedangkan alat yang penggunaannya untuk satu fungsi saja disebut alat “monofungsi”. Misalnya printer yang hanya dapat digunakan untuk memprint (mencetak) saja.

Kata “kultur” berarti budaya. Suatu komunitas yang hidup bersama dalam satu corak budaya disebut komunitas yang “monokultur”. Sifat dan corak budaya mereka disebut “monokultural”. Suatu komunitas yang dapat hidup bersama dalam banyak corak budaya disebut komunitas yang “multikultur”. Sifat dan corak budaya mereka disebut “multikultural”. Paham, norma dan kebijakan mereka dalam menata kehidupan bersama disebut “multikulturalisme”.

Ada berbagai definisi multikulturalisme yang dikemukakan para pakar sesuai cara pandang masing-masing. Satu definisi yang bagus dalam konteks kehidupan bernegara dikemukakan oleh H.M. Atho Muzhar sebagai berikut:

Multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan, oleh masyarakat suatu negara, yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut.¹

Multikulturalisme muncul pada beberapa negara yang penduduknya majemuk dari segi etnis, budaya dan agama. Pada tahun 1972 pemerintah Kanada mendirikan suatu direktorat Multikultural di lingkungan Departemen Luar Negeri. Pada tahun 1988 lahir *Canadian Multikulturalism Act*. Undang-undang ini memuat ketentuan tentang pengalokasian dana untuk memajukan hubungan harmonis antar ras, memperluas saling pengertian di antara budaya yang berbeda-beda, memelihara bahasa dan budaya asli, kesempatan yang sama bagi kelompok etnis minoritas untuk berpartisipasi, pengembangan kebijakan multikultural di semua kantor pemerintah federal.²

Pada tahun 1977 pemerintah Australia mendirikan *Australian Ethnic Affairs Council*. Kemudian didirikan *Multicultural education Program* dan *Australian Institute of Multikultural Affairs*. Pada tahun 1989 *Office of Multikultural Affairs* membuat program

¹Lihat H.M. Atho Muzhar, "Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia dan Tantangan Kedepan", disampaikan pada Lokakarya Pengembangan Pendidikan Agama Dalam Perspektif Multikultura, 14-16 Maret 2005 di Cilato, h. 14.

²Lihat H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Grasindo, Jakarta, 2004, h. 152.

National Agenda for a Multikultural Australia yang fokus pada hak-hak budaya, keadilan sosial dan efisiensi ekonomis.³

Tokoh multikulturalisme yang terkenal adalah Charles Taylor (1931-) seorang filosof politik dari Canada dengan tulisannya berjudul “*The Politics of Recognitions*” yang dimuat di dalam Amy Gutman (Ed.), *Multikulturalism, Examining the Politics of Recognition*. Ia menyampaikan gagasan dalam tulisannya tersebut pada kuliah umum di *University Center for Human Values, Princeton University* pada tahun 1992. Sejak saat itu multikulturalisme berkembang pesat dan menyebar ke berbagai Negara, termasuk ke Indonesia.⁴

Sebelum muncul multikulturalisme, di Amerika Serikat pernah dikembangkan teori “*Melting-pot*” (“Tempat melebur”) dan teori “*Salad-bowl*” (“Tempat selada”), namun keduanya mempunyai kelemahan dan mengalami kegagalan.

Dengan teori *Melting-pot* diupayakan untuk menyatukan seluruh budaya yang ada dengan meleburkan seluruh budaya asal masing-masing. Dengan teori *Salad-bowl*, masing-masing budaya asal tidak dihilangkan melainkan diakomodir dan memberikan kontribusi bagi budaya bangsa, namun interaksi cultural belum berkembang dengan baik. Maka Multikulturalisme mengoreksi kelemahan tersebut, antara lain dengan:

1. Membagi pergerakan budaya menjadi dua. Pertama, ruang publik yang terbuka bagi seluruh etnis/kelompok/umat untuk mengekspresikan dirinya dalam suatu tatanan budaya

³*Ibid*, h. 158.

⁴*Ibid*, h. 78

bersama. Kedua, ruang privat, yang digunakan oleh masing-masing etnis/kelompok/umat mengekspresikan budayanya secara leluasa.

2. Mengembangkan kebanggaan sebagai satu bangsa dan satu Negara.
3. Menghargai dan menghormati hak-hak sipil, termasuk hak-hak kelompok minoritas.⁵

Dengan memperhatikan pokok-pokok tentang multikulturalisme dan dihubungkan dengan kondisi Negara Indonesia dewasa ini, pemerintah dan berbagai kalangan memandang perlu untuk untuk menanamkan dan mengembangkan multikulturalisme di Indonesia. Diharapkan dapat muncul multikulturalisme atau kebijakan multikultural yang khas Indonesia, dalam kerangka pelaksanaan “Bhinneka Tunggal Ika” dan “Persatuan Indonesia”, mengacu kepada Undang-Undang Dasar 1945.

Dari ciri-ciri pokok multikulturalisme tersebut, tampak bahwa masyarakat yang multikultural itu adalah masyarakat yang mampu “menyetel diri” sesuai pada ruang mana berada. Ketika berada pada ruang privat masing-masing, mereka bersikap, berkata dan berbuat sesuai dengan nuansa dan norma yang berlaku pada ruang privat masing-masing. Contoh, ruang

⁵Lihat Dede Rosyada, “Materi Kurikulum, Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama (Islam) dalam Perspektif Multikultural,” disampaikan pada Lokakarya Pengembangan Pendidikan Agama Dalam Perspektif Multikultural, 14-16 Maret 2005 di Ciloto, h. 1-2.

privat agama. Misalnya umat Islam yang berkumpul di mesjid, atau pertemuan sesama umat Islam. Maka mereka menyetel diri sehingga cocok dengan nuansa dan norma yang berlaku pada umat Islam. Demikian dengan umat Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan lain-lain pada ruang privat masing-masing.

Contoh lain, ruang privat etnis. Misalnya etnis Batak yang berkumpul sesama masyarakat Batak di suatu pertemuan. Maka mereka menyetel diri sehingga cocok dengan nuansa dan norma yang berlaku pada etnis Batak, termasuk penggunaan bahasa Batak. Demikian dengan etnis Melayu, Karo, Simalungun, Dairi, Angkola/Mandailing, Pesisir, Nias, Jawa, Aceh, Minang, Cina, India, dan lain-lain pada ruang privat masing-masing.

Dalam pada itu ada variasi dalam konteks agama dan etnis. Misalnya ada orang Batak yang agamanya Islam, ada pula yang agamanya Kristen, atau Katolik, dan sebagainya. Ada orang Cina yang agamanya Islam, Buddha, Khonghucu, dan sebagainya. Demikian seterusnya. Maka dalam kondisi demikian mereka menyetel diri sehingga cocok dengan nuansa dan norma agama dan etnis tersebut.

Variasi ruang privat, bukan hanya menyangkut agama dan etnis, tapi juga berbagai bentuk dan corak komunitas lainnya. Misalnya partai, komunitas ekonomi/bisnis, tani, nelayan, buruh, persatuan olah raga, komunitas seni budaya, dan lain-lain.

Ketika berada pada ruang publik, mereka mampu pula bersikap, berkata dan berbuat sesuai dengan nuansa dan norma yang berlaku pada ruang publik, dalam hal ini ruang publik

Indonesia. Contoh ruang publik adalah di kantor-kantor pelayanan publik, dimana bertemu warga Negara Indonesia dari berbagai agama, berbagai etnis, dan berbagai variasi lainnya. Maka di ruang publik ini mereka menyetel diri sehingga cocok dengan nuansa, norma/peraturan yang berlaku di kantor pelayanan publik tersebut. Termasuk di sini adalah penggunaan bahasa Indonesia. Demikian dengan berbagai ruang publik lainnya seperti sekolah, rumah sakit, jalan, pasar, dan lain-lain dimana bertemu warga Negara Indonesia dari berbagai etnis dan agama.

Agar terjadi kehidupan yang rukun, damai, selamat dan sejahtera, maka perlu pengaturan kehidupan dan interaksi di ruang privat dan ruang publik. Dalam kerangka itu ada peran dari warga Negara, ada pula peran dari penyelenggara Negara. Para warga Negara dari berbagai komunitas lazim mengadakan pertemuan dan musyawarah untuk membicarakan dan menyepakati apa yang baik bagi kehidupan masing-masing komunitas, ataupun antar komunitas. Penyelenggara Negara (legislatif, eksekutif, dan yudikatif), sesuai fungsi masing-masing membuat, melaksanakan, dan mengawasi, peraturan perundang-undangan (regulasi) yang berlaku bagi seluruh warga Negara Indonesia dari berbagai komunitas tersebut. Maka dengan adanya kesepakatan-kesepakatan yang multikultural, dan peraturan perundang-undangan yang multikultural, dapat diharapkan kondisi Indonesia akan lebih baik, dan lebih cepat dapat mencapai tujuan nasional, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Pendidikan Multikultural

Multikulturalisme merupakan kebijakan umum dalam penataan kehidupan bersama masyarakat majemuk pada suatu Negara. Oleh karena itu menyangkut berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu yang terpenting adalah bidang pendidikan. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang mengacu kepada multikulturalisme dalam berbagai aspek penyelenggaraannya, termasuk tujuan yang akan dicapai.

Secara umum tampak adanya saling isi mengisi di antara multikulturalisme dengan pendidikan multikultural. Pada satu sisi multikulturalisme memberi acuan dan muatan multikultural kepada dunia pendidikan, agar dapat terselenggara secara multikultural, yaitu secara adil, menerapkan persamaan derajat, non-rasial, non-diskriminasi, menanamkan wawasan tentang berbagai ruang privat masing-masing komunitas dan ruang publik bagi seluruh komunitas, serta bagaimana berinteraksi dengan baik pada kedua ruang tersebut, mau saling kenal mengenal, menanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai, toleransi, rukun, damai, dan mengembangkan kerjasama antar berbagai komunitas (etnis, agama, golongan) untuk kebaikan bersama, untuk kemajuan bangsa dan Negara. Pada sisi lain pendidikan multikultural dari evaluasi terhadap penyelenggaraannya dan hasil-hasil yang dicapai, memberikan masukan pula bagi pengembangan multikulturalisme.

James Albert Banks (1941-), seorang tokoh pendidikan multikultural dari Amerika Serikat, dan disebut sebagai "*father*

of *multikultural education*”⁶ mengemukakan bahwa setidaknya ada lima dimensi pendidikan multikultural (“*the five dimensions of multikultural education*”), sebagai berikut:

1. Dimensi pertama adalah “*content integration*”, yaitu mengintegrasikan materi pengetahuan tentang berbagai etnis dan budaya yang hidup di tengah masyarakat dan negara ke dalam kurikulum. Dimensi ini merupakan titik tolak dalam pendidikan multikultural. Dengan pengetahuan ini peserta didik akan saling kenal mengenal antar etnis dan budaya, akan muncul saling pengertian, akan menghilangkan prasangka buruk. Selanjutnya akan mampu berinteraksi dengan baik satu sama lain, dan mampu mengapresiasi perbedaan yang ada.
2. Dimensi kedua adalah “*knowledge construction*”. Pada dimensi ini guru menolong murid untuk memahami, menginvestigasi, dan menentukan asumsi-asumsi *cultural yang implicit*, kerangka referensi dan perspektif dari disiplin ilmu yang mereka ajarkan. Guru mulai dengan meninjau asumsi-asumsi pengetahuan, apa nilainya, bagaimana sejarawan dan saintis membentuk pengetahuan. Dengan demikian peserta didik dibantu agar menjadi pembaca yang lebih kritis, dan menjadi pemikir yang lebih kritis.
3. Dimensi ketiga adalah “*equity pedagogy*”. Pada dimensi ini guru merubah metodenya, dalam kerangka keadilan pendidikan, sehingga memungkinkan peserta didik dari

⁶Lihat Encyclopediaofarkansas.net.

berbagai komunitas ras, etnis, dan gender memperoleh peluang yang sama untuk mencapai sukses.

4. Dimensi keempat adalah "*prejudice reduction*". Pada dimensi ini guru berupaya menghilangkan prasangka buruk di antara peserta didik dari kelompok komunitas yang berbeda. Guru menggunakan berbagai metode untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang lebih positif antar kelompok komunitas ras, etnis dan sebagainya.
5. Dimensi kelima adalah "*empowering school culture and social structure*". Pada dimensi ini perhatian dan upaya tidak hanya ditujukan pada pembinaan di kelas, melainkan pada kultur (budaya) sekolah secara total, bagaimana diperkokoh, ditata, dan menjadikannya lebih adil dan lebih baik.

Selanjutnya apa yang terbentuk dan dihasilkan dari pendidikan multikultural di sekolah diharapkan dapat pula dikembangkan di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan Negara, yaitu dalam posisi tenaga pendidik dan peserta didik sebagai warga Negara. Ada tiga hal yang perlu dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik, yaitu "*to know, to care and to act*", yaitu mengetahui (dengan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan), peduli (terhadap sesama manusia, akan berbagai keprihatinan yang terjadi), dan melakukan sesuatu (yang perlu dan bermanfaat di tengah-tengah masyarakat). Dengan demikian kita dapat mengubah diri kita dan mengubah dunia ke arah yang lebih baik.⁷

⁷Lihat James A. Bank and Michelle Tucker, *Multiculturalism Five*

Pendidikan multikultural mendapat perhatian yang besar pula dari salah satu lembaga PBB, yaitu UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*). Di samping mengembangkan pendidikan multikultural, UNESCO juga mengembangkan pendidikan intercultural. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

“Multicultural education uses learning about other cultures in order to produce acceptance, or at least tolerance, of these cultures. Intercultural education aims to go beyond passive coexistence, to achieve a developing and sustainable way of living together in multikultural societies through the creation of understanding of, respect for and dialogue between the different cultural groups”.⁸

Dari penjelasan ini tampak bahwa dua corak pendidikan ini walaupun pendekatannya berbeda, namun tujuannya adalah sama, yaitu bagi terbinanya hidup bersama yang baik pada komunitas yang majemuk dari segi budaya.

UNESCO meletakkan “the four pillars of education” untuk pengembangan pendidikan pada abad 21, yaitu :

1. *“Learning to know”*, belajar untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, bahasa, dan bidang pengetahuan, membawa peserta didik berkomunikasi dengan berbagai fihak dengan kultur yang berbeda. Dengan demikian, yang

Dimensions, NEA Today Online, 1998 pada learner.org dan lihat pula Tilaar, *op.cit*, h. 138-140.

⁸Lihat UNESCO *Guidelines on Intercultural Education*, 2006, hlm. 18 pada unesdoc.unesco.org

diperoleh bukan sekedar pengetahuan dalam arti sempit, melainkan dalam arti luas, mengetahui berbagai komunitas budaya, dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan komunitas budaya yang majemuk.

2. “*Learning to do*”, belajar bukan hanya untuk memperoleh kompetensi melakukan suatu pekerjaan, namun lebih luas daripada itu, adalah kompetensi untuk mampu menghadapi berbagai situasi, kompetensi untuk bekerja dalam tim, dan kompetensi untuk hidup di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.
3. “*Learning to live together*”, belajar untuk hidup bersama, yaitu dengan mengembangkan saling pengertian di antara masyarakat yang majemuk, mengapresiasi saling ketergantungan satu sama lain, belajar mengelola konflik, mengembangkan solidaritas dan kerjasama di antara masyarakat yang majemuk.
4. “*Learning to be*”, belajar mengembangkan diri (*personality*) agar mampu melakukan sesuatu dengan otonomi yang lebih besar, dengan keputusan dan tanggung jawab personal.⁹

Indonesia sebagai salah satu Negara anggota PBB tentulah juga ikut dalam kegiatan UNESCO dan berbagai rekomendasi UNESCO juga mendapat perhatian Indonesia. Perhatian muncul dari instansi pemerintah, perguruan tinggi, sekolah, berbagai lembaga pendidikan, dan para pakar perorangan.

⁹*Ibid*, hlm. 19-20.

Di antaranya adalah dari Kementerian Agama RI (dulu bernama Departemen Agama), melalui Puslitbang Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, mulai tahun 2004 melakukan kajian bertemakan “Pendidikan Agama Dalam Perspektif Multikultural” di Kuta Bali, yang dilanjutkan di Ciloto, Bogor pada tahun 2005. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai gagasan dari berbagai ahli dan praktisi pendidikan agar dapat diperoleh kesamaan pandangan dan langkah dalam menerapkan pendidikan agama yang berwawasan multikultural di Indonesia. Kegiatan semacam ini terus dilaksanakan setiap tahun, bukan hanya pada tingkat nasional, melainkan juga pada tingkat daerah.

Diakui bahwa pendidikan multikultural masih sulit dilaksanakan, masih perlu dirumuskan aspek-aspeknya. Antara lain menyangkut definisi multikulturalisme, materi keragaman agama dan budaya, kompetensi yang akan dicapai, pendekatan pembelajaran, porsi pembelajaran, metode pembelajaran, kompetensi guru, diklat yang diperlukan, sarana pendukung, buku referensi, alat belajar mengajar, dan lingkungan sosial yang diperlukan. Berangsur-angsur berbagai aspek ini telah semakin jelas untuk dapat diimplementasikan.¹⁰

D. Kompetensi Multikultural

Mengacu kepada Undang-Undang No. 20 tahun 2003

¹⁰Lihat *Laporan Workshop Pendidikan Multikultural*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005, dalam balitbangdiklat.kemenag.go.id.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1, ayat 1). Selanjutnya didefinisikan “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (Pasal 1, ayat 2).

Dalam pada itu, ada dua pokok penting dalam kerangka pendidikan, yaitu kurikulum dan bahan atau materi pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1, ayat 19). Menurut Subandiyah ada lima komponen kurikulum, yaitu (1) komponen tujuan (2) komponen isi/materi (3) komponen media (sarana dan prasarana) (4) komponen strategi, dan (5) komponen proses belajar mengajar.

Telah dikemukakan pula bahwa bahan atau materi pembelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran tertentu dalam satuan pendidikan tertentu”. Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi : pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Apabila pokok-pokok tentang pendidikan nasional dihubungkan dengan pokok-pokok tentang multikulturalisme dan pendidikan multikultural sebagaimana dikemukakan terdahulu, kiranya dapatlah diperoleh gambaran tentang tujuan pendidikan multikultural sebagaimana yang diharapkan untuk ditumbuhkan di Negara Indonesia. Dalam konteks pembelajaran, tujuan dimaksud adalah untuk mencapai kompetensi multikultural.

Ada berbagai pandangan tentang kompetensi multikultural. Di antaranya sebagaimana dikemukakan oleh Will Kymlicka, dengan rumusan: “menjadi warga negara yang mampu hidup berdampingan bersama warga negara lainnya tanpa membedakan agama, ras, bahasa dan budaya, dengan menghormati hak-hak mereka, memberi peluang kepada semua kelompok untuk mengembangkan budayanya, serta mampu mengembangkan kerjasama untuk mengembangkan bangsa menjadi bangsa besar yang dihormati dan disegani di dunia internasional”.¹¹

Memperhatikan berbagai uraian terdahulu, dapatlah dikemukakan rincian kompetensi multikultural sebagai berikut:

1. Pengetahuan multikultural, meliputi :
 - a) Mengetahui dan saling kenal mengenal di antara berbagai komunitas etnis/budaya/agama yang ada di Indonesia, meliputi identitas, ajaran, tradisi/adat istiadat, bahasa, kesenian dan ciri khas lainnya, terlebih-lebih norma-norma mengenai yang boleh dan yang tidak boleh (haram/pantang/terlarang/tabu).

¹¹Lihat Adisanjaya.24.blogspot.com.

- b) Mengetahui jati diri komunitas bangsa Indonesia yang terbentuk dalam rangkaian panjang sejarah perjuangan melepaskan diri dari penjajahan, Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, dan mengisi kemerdekaan mengacu kepada Konstitusi (Undang-Undang Dasar 1945) beserta seluruh penjabaran dan pelaksanaannya secara murni dan konsekuen.
 - c) Mengetahui bahwa interaksi dan ekspresi berbagai komunitas etnis/budaya/agama yang ada di Indonesia dapat terjadi pada dua ruang, yaitu ruang privat dan ruang publik. Interaksi dan ekspresi pada ruang privat adalah interaksi dan ekspresi setiap komunitas etnis/budaya/agama di lingkungan masing-masing. Interaksi dan ekspresi pada ruang publik adalah interaksi dan ekspresi berbagai komunitas etnis/budaya/agama pada berbagai ruang publik, tempat umum dan fasilitas umum, yang menjadi ruang bersama bagi seluruh komunitas bangsa Indonesia.
2. Sikap multikultural, yaitu: Bersikap saling toleran, saling tenggang rasa, saling hormat menghormati dan saling tidak mengganggu di antara satu komunitas etnis/budaya/agama dengan komunitas etnis/ budaya/agama lainnya dalam berinteraksi dan berekspresi pada ruang privat masing-masing.
3. Keterampilan multikultural, meliputi :
- a) Terampil “menyetel diri” (sikap/perkataan/perbuatan) sehingga cocok (serasi/selaras/rukun) ketika berada di ruang privat masing-masing, cocok ketika berada

di ruang publik, cocok dalam hubungan antar komunitas etnis/budaya/agama, dan cocok pula dalam hubungan di antara warga negara dengan penyelenggara negara Indonesia.

- b) Terampil mengembangkan kebersamaan, kerjasama, persaudaraan, kekeluargaan, yang kuat menolong yang lemah (tolong menolong), persahabatan, kerukunan, kedamaian, dan bersatu padu sebagai komunitas bangsa Indonesia, mengisi ruang publik Indonesia dengan keadilan, kebajikan dan seluruh nilai-nilai luhur yang dimiliki dan disepakati, demi tercapainya tujuan nasional sebagaimana termuat dalam Pembukaan UUD 1945.

BAB III

MATERI KULIAH TAFSIR AL-QUR'AN DALAM KURIKULUM IAIN SUMATERA UTARA

A. Pengantar

Materi kuliah Tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum IAIN Sumatera Utara tertuang dalam buku-buku silabus yang diterbitkan oleh masing-masing fakultas di lingkungan IAIN Sumatera Utara. Buku-buku ini bervariasi namanya sebagaimana dapat dilihat pada Daftar Bacaan laporan penelitian ini.

Dari wawancara dengan para dosen Tafsir Al-Qur'an di lingkungan IAIN Sumatera Utara diperoleh informasi bahwa pada umumnya para dosen memadakan materi yang ada dalam silabus, tidak menambahnya lagi, karena sudah cukup luas dan padat. Demikian pula mengenai daftar bacaan/referensi. Apa yang tercantum dalam silabus dipandang cukup memadai.

Materi dimaksud disampaikan dengan metode pembelajaran:

ceramah, diskusi, dan hafalan. Dalam tanya jawab dan diskusi biasa terjadi pendalaman dan pengembangan materi. Namun tetap dijaga agar mahasiswa fokus pada prinsip dasar, yaitu kitab suci Al-Qur'an sebagai yang wajib diimani dan diamalkan, dan agar dipahami dan ditafsirkan dengan baik. Mengenai pengembangan selanjutnya adalah pada berbagai mata kuliah lain yang relevan.

Informasi di atas antara lain diperoleh dari Dr. H. Abdullah AS, dosen Tafsir Al-Qur'an dan Ketua Jurusan Tafsir Hadist pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.¹ Demikian pula diperoleh dari Drs. Syukri, M.Ag, dosen Tafsir Al-Qur'an pada Fakultas yang sama,² Dr. H. Hasan Mansyur Nasution, dosen pada Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera utara,³ dan Irwan Syahputra, S.Ag, M.Ag, dosen Tafsir Al-Qur'an pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.⁴

Ada juga dosen yang cenderung mengembangkan materi Tafsir Al-Qur'an dan metode pembelajarannya dihubungkan dengan kasus-kasus aktual yang relevan. Misalnya mengenai ayat-ayat siyasah, dihubungkan dengan kasus pemerintahan/politik di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk menggairahkan mahasiswa dalam mengikuti kuliah. Hal ini antara lain dikemukakan oleh Nur Aisyah Simamora, MA, dosen Tafsir Al-Qur'an pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.⁵

¹Wawancara di IAIN SU, 23 Oktober 2013.

²Wawancara di IAIN SU, 23 Oktober 2013

³Wawancara di IAIN SU, 19 September 2013

⁴Wawancara di IAIN SU, 21 September 2013.

⁵Wawancara di Hotel Grand Antares, Medan, November 2013.

Ada pula dosen yang memandang perlu mengembangkan materi Tafsir Al-Qur'an agar lebih fokus pada tujuan pembelajaran mata kuliah yang dimaksudkan, dan lebih sesuai dengan program studi. Hal ini antara lain dikemukakan oleh Drs. Irwansyah, M.Ag, dosen Tafsir Al-Qur'an pada Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, dan salah seorang anggota tim penelitian ini. Pengembangan dan penyesuaian dimaksud adalah pada Tafsir Tematik PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) dan Tafsir Tematik Manajemen Dakwah.

Pada uraian berikut akan dikemukakan Materi Tafsir Al-Qur'an, kompetensi yang akan dicapai, serta daftar bacaan/referensi, pada Komponen Institut, dan Komponen Fakultas/Program Studi.

B. Komponen Institut

Mata kuliah Tafsir Al-Qur'an Komponen Institut diberi bobot 2 SKS dan tersebar pada seluruh fakultas. Variasinya adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Dakwah

Pada Fakultas Dakwah dikemukakan rumusan "tujuan" pembelajaran mata kuliah ini adalah: "Mahasiswa memahami, mengamalkan dan menginformasikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan strategi, cara dan teknik dakwah kepada orang lain".

Pokok Bahasan:

- 1) Kewajiban berdakwah (QS: An-Nahl/ 6 : 125; Ali Imran/ 3: 104, 110 ; Al-Maidah/ 5 : 67; Asy-Syura/ 42 : 52 ; Al'Alaq/ 96:1-5; Al-Ghasiyah/ 88: 21-22).
- 2) Tujuan Dakwah (QS: Ali 'Imran/ 3 : 138-139,159; Al-Fath/ 48: 28; Al-Hajj/ 22:41; Az-Zariyat/ 51: 56; Hud/ 11: 61; Ar-Ra'd/ 13: 19-22; Al-Kahfi/18: 29).
- 3) Subyek sasaran dakwah (At-Tahrim/66: 6; Asy-Syu'ara'/ 26: 214; At-Taubah/9:122; An-Nisa'/4:170-171; Al-Baqarah/ 2:1-4,8-7, 58,105-221).
- 4) Metode Dakwah (Al-Maidah/5: 67; An-Nahl/ 16:43,125; Al-Baqarah/2: 26-27, 213, 256; Ibrahim/ 14:4, 24-25; Al-Mu'min/ 40: 38; Hud/ 11:120; Al-Ghasiyah/ 88: 17-20; Ali 'Imran/ 3 : 190-191; At-Taubah/ 9: 122; Al-Ankabut/ 29: 19-20; Al-Qamar/54:17; An-Nisa'/4:1).
- 5) Kode Etik Dakwah (Al-Baqarah/2:109, 235, An-Nisa'/4: 5-6, 9; Al-Isra'/17: 23-28; Yusuf/12: 28; Al-Hujurat/49:6, 12; Al-Maidah/5: 77, Al-Araf/7:199-200; AL-Hajj/22: 78).

Referensi (Daftar Bacaan) untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*.
- 2) Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- 3) Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*.

- 4) M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*.
- 5) Syaid Kutub, *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*.⁶

2. Fakultas Syari'ah

Pada Fakultas Syari'ah dikemukakan rumusan "TIU" (Tujuan Instruksional Umum) mata kuliah ini adalah: "Mahasiswa mengetahui dan memahami dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ayat-ayat yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam".

Selanjutnya dikemukakan Topik Inti:

- 1) Tafsir surat al-Fatihah.
- 2) Ayat-ayat tentang Allah.
- 3) Ayat-ayat tentang Manusia.
- 4) Ayat-ayat tentang Alam.
- 5) Ayat-ayat tentang Risalah.
- 6) Ayat-ayat tentang Akhirat.
- 7) Ayat tentang keadilan, kejujuran dan moral.
- 8) Ayat-ayat tentang masyarakat dan kepedulian sosial.
- 9) Ayat-ayat tentang hubungan antar agama.
- 10) Ayat-ayat tentang ibadah.
- 11) Ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan.
- 12) Makna Islam dalam Al-Qur'an.
- 13) Ayat-ayat tentang Gender.

⁶Fakultas Dakwah IAIN-SU, *Buku Panduan Kurikulum dan Silabus Tahun Akademik 2008-2009*, Medan, 2008, h. 26-27.

Referensi (Daftar Bacaan) untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) Quraish Shihab, *Tafsir al-Fatihah*.
- 2) Abd. Muin Salim, *Jalan Lurus Tafsir al-Fatihah*.
- 3) —————, *al-Manhaj al-Qawil al-Shiwal*.
- 4) Mahud Hijazi, *Tafsir al-Wadhiih*.
- 5) Az-Zamakhshari, *Tafsir al-Kasysyaf*.
- 6) Taba Taba'l, *Tafsir al-Mizan*.
- 7) Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*.
- 8) Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*.
- 9) Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- 10) Hamka, *Tafsir al-Azhar*.⁷

3. Fakultas Tarbiyah

Pada Fakultas Tarbiyah dikemukakan rumusan kompetensi yang akan dicapai dengan pembelajaran mata kuliah ini adalah: “Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami untuk mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an secara komprehensif, dan responsif dalam perkembangan Iptek dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Materi pokok mata kuliah ini mencakup:

- 1) Tafsir surah al-Fatihah.
- 2) Ayat-ayat tentang Allah.

⁷Fakultas Dakwah IAIN-SU, *Topik Inti Kurikulum Fakultas Syari'ah IAIN-SU*, Medan, 2007, h. 26.

- 3) Tentang manusia, tentang alam, tentang risalah, tentang akhirat.
- 4) Tentang kejujuran, keadilan dan moral.
- 5) Masyarakat dan kepedulian sosial.
- 6) Hubungan antar agama.
- 7) Ibadah.
- 8) Ilmu pengetahuan.
- 9) Makna Islam dalam Al-Qur'an.
- 10) Tafsir ayat-ayat gender.

Buku Sumber:

- 1) Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*.
- 2) Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*.
- 3) Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar al-tafsir li Kalam al-Aliy al-Kabir*.
- 4) Aidh ibn Abdullah Al-Qarni, *Al-Tafsir al-Muyassar*
- 5) M. Quiraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.
- 6) Sayyid Qutb, *Fi Zhilal Al-Qur'an*.⁸

4. Fakultas Ushuluddin

Pada Fakultas Ushuluddin dikemukakan rumusan kompetensi yang akan dicapai dengan pembelajaran mata kuliah ini adalah

⁸Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, *Kurikulum dan Silabus Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Medan, 2013, h. 39-40.

“Mahasiswa mampu menghafal, memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai kandungan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam”.

Selanjutnya dikemukakan Topik inti sebagai berikut:

1. Pengertian Tafsir.
2. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu Tafsir
3. Perbedaan Tafsir dan ta’wil dalam memahami Al-Qur’an
4. Kaedah-kaedah Tafsir dalam ilmu Al-Qur’an
5. Macam-macam Tafsir
6. Syarat-syarat mufassir
7. Tafsir bi al-Ma’syur
8. Tafsir bi al-Ra’yi
9. Tafsir Isyari
10. Tafsir Ilmi
11. Metode Tahlili (analitis)
12. Metode Ijmali (global)
13. Metode Muqarin (perbandingan)
14. Metode Maudu’i
15. Tafsir Kontekstual
16. Berbagai macam corak Tafsir.

Daftar bacaan untuk mata kuliah ini meliputi:

1. Abd al-Azmi Ahmad al-Gibasyi, *Tarikh at-Tafsir wa Manahajijj al-Mufassirin*.

2. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.
3. Az-Zahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*.
4. Nashuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*.
5. Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an: Perkenalan dengan Metode Tafsir*.
6. Muhammad Abd al-Mun'im al-Qai'l, *Khawatiri Haul al-Qur'an al-Karim*.
7. Muhammad Fadli Ibn, *At-Tafsir wa Rijaluhu*.
8. Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi at-tafsir al-Maudu'i*.
9. Salah Abd al-Fattah Al-Kahlidi, *Mafatih li at-Ta'ammul Ma'a al-Qur'an*.⁹

C. Komponen Fakultas / Program Studi

Materi kuliah Tafsir Al-Qur'an pada komponen Fakultas/ Program Studi bervariasi sebagai berikut:

1. Fakultas Dakwah

- a. Tafsir Tematik Dakwah dan Komunikasi (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS, dengan rumusan tujuan "Agar mahasiswa dapat memahami dan mampu menafsirkan tema-tema dakwah dan komunikasi dalam Al-Qur'an".

Pokok Bahasannya adalah:

⁹Fakultas Ushuluddin IAIN-SU, *Topik Inti Mata Kuliah Fakultas Ushuluddin Program Studi: Akidah Filsafat*, Medan, 2009, h. 19-20.

- 1) Pengertian Tafsir Tematik Dakwah.
- 2) Metode Tafsir Tematik Dakwah dan Komunikasi.
- 3) Beberapa Istilah Dakwah dan Komunikasi dalam Al-Qur'an.
- 4) Perintah Dakwah dalam Al-Qur'an.
- 5) Obyek Dakwah dalam Al-Qur'an.
- 6) Tujuan Dakwah dalam Al-Qur'an.
- 7) Etika berdakwah dalam Al-Qur'an.
- 8) Metode Dakwah dalam Al-Qur'an.
- 9) Dakwah para Nabi dan Rasul.
- 10) Materi Dakwah dalam Al-Qur'an.
- 11) Bahasa Dakwah dan Komunikasi dalam Al-Qur'an.
- 12) Sikap Da'i dalam Al-Qur'an.
- 13) Teguran Allah terhadap Dakwah yang salah.
- 14) Hasil Dakwah Allah yang menentukan.
- 15) Hambatan-hambatan Dakwah dan Komunikasi dalam Al-Qur'an.

Referensi (Daftar Bacaan) untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) Abd. Al-Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Mawdhu'i*.
- 2) Mustafa Muslim, *Tafsir Mawdhu'i*.
- 3) Muhammad AL-Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*.
- 4) Muhammad Fu'ad Abd. Al-Baqy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadh Al-Qur'an*.
- 5) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- 6) Ibnu Faris ibn Zakariya, *Mu'jam Mawayis al-Lughah*.

- 7) Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*.
- 8) Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al Manar*.
- 9) M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*.
- 10) _____, *Tafsir Al-Misbah*.
- 11) Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*.¹⁰

b. Tafsir Tematik BPI (Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan tujuan: “Mahasiswa memahami, mengembangkan, mengamalkan dan menginformasikan kandungan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan komponen-komponen sistem dakwah melalui pendekatan BPI”.

Pokok Bahasannya meliputi:

- 1) Kewajiban Berdakwah (Al-Syu’ara/42: 52; AL-Muddatsir/74:1-7; AL-Ghasiyah/88: 21; Al-Jumu’ah/88: 2-3).
- 2) Tujuan Dakwah (Al-Baqarah/2: 200-201; AL-Bayyinah/98: 7; Al-Maidah/5: 54).
- 3) Subyek Sasaran Dakwah:
 - a) Penggolongan subyek sasaran dakwah :
 - (1) Mukminun, Muslimun, Muhsinin, Muttaqin (Al-Baqarah/ 2: 2-4; 58,112, 177; Ali Imran/3 : 76).
 - (2) Kafirun (Al-Baqarah/2: 6-7,104-105; Ali Imran/3:48).

¹⁰Fakultas Dakwah IAIN-SU, *op.cit.* h. 49.

- (3) Musyrikun (Al-Baqarah/2: 8-17; An-Nisa'/4:48).
 - (4) Munafiqun (Al-Baqarah/2: 8-17; Ali Imran/3:167-168).
 - (5) Fasiqun (Al-Baqarah/2: 24-25; Ali Imran/3: 58, 76)
- b) Bertambah dan berkurangnya kualitas iman pada diri manusia (Ali Imran/3:173; Al-Anfal/8: 2; At-Taubah/9:125; Al-Ahzab/33: 22; Muhammad /47:17).
- c) Beberapa potensi positif manusia:
- (1) Manusia adalah makhluk fitri (Al-A'raf/7:172; Al-Rum/30:30; Adz- Dzariyat/51: 56).
 - (2) Manusia adalah khalifah Allah di bumi (Al-Isra'/17:70).
- d) Beberapa kelemahan manusia (An-Nisa'/4: 28; Hud/11: 9-10, AL-Anbiya'/21: 37; Al-Ahzab/33: 72; Al-Ma'arij/70: 19-27).
- e) Manusia dan masalah:
- (1) Manusia dan kebutuhan hidup (Ali Imran/3:14; Hud/11:9-10)
 - (2) Manusia dan perkembangan individu (Al-Rum/3: 22; Al-Nahl/16: 71; Al-Mujadilah/58:11; Ali Imran/3: 26; Al-Baqarah/2: 200-201; Al-A'raf/7:168; Fathir/35: 32).
- 4) Metode Dakwah Konseling (teknik Konseling Dakwah):
- a) Dakwah dan beberapa fungsi konseling:
- (1) Relevansinya dengan fungsi pencegahan (Al-An'am/ 6:151; Al-Isra'/17: 32; Al-Ankabut/29:45)

- (2) Relevansinya dengan fungsi perbaikan (An-Nisa'/ 4:110; Hud/11:114; Yusuf/12: 87).
 - (3) Relevansinya dengan fungsi penyaluran (Al-Baqarah/2: 286; Al-Isra'/ 17: 70; Ar-Rahman/ 55: 33; Al-Mujadilah / 58:11)
 - (4) Relevansinya dengan fungsi pengembangan (At-Taubah/6:105; Al Isra'/17: 70; Ar-Rahman/55: 33; Al-Mujadilah/58:11).
- b) Perlunya prakarsa perubahan dari diri sendiri (Al-Anfal/ 8: 29; AL-Ra'du/13:11).
- c) Beberapa model terapi:
- (1) Peningkatan taqwa (Al-Anfal/8: 29; Al-Ahzab/ 33:70-71; Al-Hadid/57: 28; Ath-Thalaq/65: 4-5).
 - (2) Peningkatan Ibadah (Al-Baqarah/2:183,186,197;At-Taubah/9:103; Al- Ma'arij/70: 19-34)
 - (3) Peningkatan sabar (Al-Baqarah/2:153; Hud/11: 9-11).
 - (4) Peningkatan Dzikir (Al-Baqarah/2:153;Ar-Ra'du/ 13: 28).
 - (5) Peningkatan Taubat (Ali Imran/ 3: 135-136; An-Nisa'/4:17,48,110; Az-Zumar /39: 53).

Referensi untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) Abd. Al-Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Mawdhu'i*.
- 2) Mustafa Muslim, *Tafsir Maudhu'i*.
- 3) M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.

- 4) Muhammad Al Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*.
- 5) M. Rasyid Ridha, *Tafsir at-Manar*.
- 6) Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.
- 7) Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*.
- 8) Al-Zamakhshari, *Tafsir al-Kasasyaf*.
- 9) Al-Ta ba ri, *Jami'u Bay an fi Tafsir Al-Qur'an*
- 10) *Tafsir Departemen Agama*.¹¹

c. Tafsir Tematik PMI (Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan tujuan: “Mahasiswa dapat memahami petunjuk Al-Qur’an tentang berbagai hal yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan masyarakat Islam untuk kemudian dapat mengaplikasikannya di tengah-tengah kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan negara”.

Pokok Bahasannya meliputi:

- 1) Pengembangan individu:
 - a) Potensi manusia (Qs 30: 30; 13:11; 17: 36,65; 29:43).
 - b) Intelektual dan moralitas (Qs 3:190-191; 9:122; 35: 28; 39:18; 58:11).
 - c) Fisik/material (Qs 94: 4; 17:70; 24: 32; 2: 247)
- 2) Pengembangan keluarga:

¹¹*Ibid*, h. 99-102

- a) Produksi dan reproduksi manusia (Qs 23:12-16; 12: 28-44; 38: 71-72).
 - b) Keluarga sakinah (Qs 30: 21; 25: 74-76).
 - c) Keluarga yang kuat dan cakap (QS 28: 26-27; 16: 97).
 - d) Pendidikan keluarga (Qs 66: 6; 19: 54-55).
 - e) Keluarga teladan (Qs 60:4; 33: 21).
- 3) Pengembangan masyarakat Islam:
- a) Gizi, kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Qs 2: 21-22,44, 38-39,168, 222; 4:4; 6:141-142; 26: 88-89; 7: 26; 44: 38-39).
 - b) Perekonomian dan pengentasan kemiskinan (Qs 4: 29; 2: 267-269, 278-280, 17: 26; 65: 7; 59: 7).
 - c) Pemerintahan dan kelembagaan: ulil amri, al-balad, al-qaryah dan ad-dar (Qs 4: 58-59; 34:15:16:112: 7: 96: 28: 77).
 - d) Persaudaraan (ukhuwah) (Qs 49:10; 5:48; 3: 64).
 - e) Pemeliharaan dan penghormatan terhadap HAM (Agama: Qs 109:1-6; Jiwa, akal, keturunan dan harta (Qs 17: 31;; 6:151-152).
- 4) Tanggung jawab sosial (Qs /8: 25 dan 41,2:177 dan 195; 51:19; 16: 90; 22: 39).
- 5) Mempersiapkan generasi (SDM) yang tangguh (Qs 2:197-201; 4:9; 8: 60; 19:12-15; 37:100-111).
- 6) Penyakit masyarakat:
- a) Miras/narkoba dan perjudian (Qs 2: 219; 6:90-91; 4:43).

- b) Perzinaan (prostitusi) (Qs 5:45).
- c) Pencurian (Qs 5: 38-39; 4:43).

Referensi untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) Abd Al-Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Mawdu'i*.
- 2) Mustafa Muslim, *Tafsir Maudhu'i*.
- 3) Muhammad Al-Ghazai, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*.
- 4) Muhammad Fu'ad Abd al-Baqiy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an*.
- 5) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- 6) Ar-Raghib Al-Asfahani, *Mufradat Alfaz Al-Qur'an*.
- 7) Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.
- 8) Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*.
- 9) Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*.
- 10) M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.
- 11) —————, *Wawasan Al-Qur'an*.
- 12) Yusuf al-Qardhawi, *Sistem Masyarakat Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah*.¹²

Pengembangan untuk Tafsir Tematik PMI adalah sebagai berikut:

Rumusan tujuan: “Mahasiswa memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode, karakter, corak dan pendekatan yang khas “Tematik”, berbeda dengan Tafsir Tahlili, Tafsir Ijmali,

¹²*Ibid*, h. 136-137.

dan Tafsir Muqaran. Selanjutnya mahasiswa mampu menggunakan Tafsir Tematik untuk mengungkap makna ayat-ayat yang diidentifikasi masuk ke dalam bidang keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam; sehingga akhirnya mahasiswa dapat mempunyai modal dasar untuk membangun epistemology Pengembangan Masyarakat berdasarkan Al-Qur'an".

Pokok Bahasan:

- 1) Pengertian Tafsir Tematik.
- 2) Sejarah munculnya Tafsir Tematik.
- 3) Metodologi Tafsir Tematik.
- 4) Perbedaan Tafsir Tematik dengan Ilmu Tafsir lainnya.
- 5) Hubungan Tafsir Tematik dengan Hermeneutika.
- 6) Term Al-Qur'an yang Menunjuk Masyarakat:
 - a. Qaum
 - b. Ummah
 - c. Sya'b
 - d. Qabilah
 - e. Firqah
 - f. Thaifah
 - g. Hizb
 - h. Fauj
 - i. Al-Nas
 - j. Asbath
 - k. Ungkapan yang diawali dengan *Ahl*
 - l. Ungkapan yang diawali dengan *Alu*

- 7) Tafsir Tematik tentang Hukum Kemasyarakatan.
- 8) Tafsir Tematik tentang Lahirnya Masyarakat Muslim.
- 9) Tafsir Tematik tentang Masyarakat Ideal.

Referensi:

- 1) Mustafa Muslim, *Mabahits fi al-Tafsir al-Maudhu'i*.
- 2) Al-Farmawi, *al-Bidayah ft al-Tafsir al-Mawdhu'i*.
- 3) Ali Hasan al-'Aridl, *Tarikh 'ilmi al-Tafsir wa Manahij al Mufassirin*.
- 4) Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir: Dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*.
- 5) Ali Audah, *Konkordansi Qur'an*.
- 6) Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*.
- 7) Ali Nurdin, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al- Quran*.¹³

d. Tafsir Tematik Manajemen Dakwah (Program Studi Manajemen Dakwah)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan tujuan: “Mengembangkan kompetensi keilmuan dan keahlian mahasiswa khususnya untuk menafsirkan dan mengidentifikasi ayat Al-Qur’an yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menterjemahkan serta memberikan penjelasan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan manajemen. Penguasaan ayat-

¹³Dokumen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

ayat akan berguna pada saat mahasiswa berdakwah dan mengabdikan di masyarakat”.

Pokok bahasannya meliputi:

- 1) Konsepsi “kaffah” dalam Islam (Qs Al-Baqarah: 208).
- 2) Konsepsi kebebasan dalam memilih agama (Qs Al-Baqarah: 256).
- 3) Konsepsi persamaan dalam Islam (Qs An-Nahl: 97)
- 4) Kerangka referensi da’i (Qs An-Nahl: 125).
- 5) Pemimpin sebagai pemberi petunjuk (Qs Al-Anbiya’: 73; As Sajadah: 24).
- 6) Pentingnya tertib administrasi (Qs Al-Baqarah: 282; Al-Qalam: 1-2).
- 7) Pentingnya saksi dan kepercayaan dalam berbisnis (Qs Al-Baqarah: 283).
- 8) Perencanaan (Qs AL-Anfal: 60; Al-Hasyr: 18).
- 9) Pengorganisasian (Qs Ash-Shaf: 4).
- 10) Pentingnya belajar sejarah (Qs As-Sajadah: 26).

Referensi untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) Abd Al-Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Mawdu’i*.
- 2) Muhammad Fu’ad Abd al-Baqiy, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur’an*.
- 3) Ar-Raghib Al-Asfahani, *Mufradat Alfadz Al-Qur’an*.
- 4) Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.
- 5) Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*.

- 6) Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*.
- 7) M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*.
- 8) —————, *Wawasan Al-Qur'an*.¹⁴

Pengembangan untuk Tafsir Tematik Manajemen Dakwah sebagai berikut:

Rumusan tujuan: “Mahasiswa memahami ayat-ayat Al-Qur’an dengan metode, karakteristik, corak dan pendekatan yang khas “Tematik”, berbeda dengan Tafsir Tahlili, Tafsir Ijmali, dan Tafsir Muqaran. Selanjutnya mahasiswa mampu menggunakan Tafsir Tematik untuk mengungkap makna ayat-ayat yang diidentifikasi masuk ke dalam bidang keilmuan Manajemen Dakwah; sehingga akhirnya mahasiswa dapat mempunyai modal dasar untuk mengembangkan *epistemology* Manajemen Dakwah berdasarkan Al-Qur’an”

Pokok Bahasan:

- 1) Pengertian Tafsir Tematik.
- 2) Sejarah Munculnya Tafsir Tematik.
- 3) Metodologi Tafsir Tematik.
- 4) Perbedaan Tafsir Tematik dengan Ilmu Tafsir lainnya.
- 5) Hubungan Tafsir Tematik dengan Hermeneutika.
- 6) Tafsir Tematik tentang Kekhalifahan Adam.
- 7) Tafsir Tematik tentang Kepemimpinan Para Nabi.
- 8) Tafsir Tematik tentang Pengelolaan Materi Dakwah.

¹⁴Fakultas Dakwah IAIN SU, *op.cit*, h. 173.

- 9) Tafsir Tematik tentang Pengelolaan Strategi Dakwah.
- 10) Tafsir Tematik tentang Pengelolaan Juru Dakwah.
- 11) Tafsir Tematik tentang Manajemen Dakwah Muhammad saw.

Referensi untuk pengembangan mata kuliah ini sama dengan pada pengembangan Tafsir Tematik PMI.¹⁵

2. Fakultas Syari'ah

a. Tafsir Ahkam I (untuk semua program studi)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan TIU (Tujuan instruksional Umum): “Mahasiswa mengetahui dan mampu menafsirkan ayat-ayat ahkam al-Qur’an al-Karim dengan baik khususnya bidang ibadah untuk diamalkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat”.

Topik Inti mata kuliah ini meliputi:

- 1) Berkenaan dengan ibadah salat:
 - a) Al-Maidah : 6; An-Nisa’: 43, tentang bersuci.
 - b) Al-Baqarah: 142,144,149 dan 150 tentang kiblat.
 - c) Al-Isra’: 78, Hud: 114 tentang waktu salat.
 - d) Al-Baqarah: 239, an-Nisa’”: 101, dan al-Jumu’ah: 9 tentang bentuk dan cara pelaksanaan salat.
- 2) Berkenaan dengan ibadah puasa: Al-Baqarah: 178,183,184 dan 185.

¹⁵Dokumen Program Studi Manajemen Dakwah.

- 3) Berkenaan dengan ibadah zakat:
 - a) Al-Baqarah : 267 tentang zakat tanaman.
 - b) At-Taubah: 103 tentang pengumpulan dan fungsi zakat.
 - c) Al-Baqarah: 271 tentang pendistribusian zakat.
- 4) Berkenaan dengan ibadah haji: l-Baqarah: 158, 196, 197.
- 5) Berkenaan dengan 'aurat dan pergaulan:
 - a) An-Nur: 30 tentang memelihara pandangan dan kehormatan.
 - b) An-Nur: 60 tentang 'aurat wanita yang tua renta.
 - c) An-Nur: 58 tentang pergaulan keluarga di dalam rumah tangga.
- 6) Berkenaan dengan makanan dan minuman:
 - a) Al-An'am: 118-119 tentang sembelihan.
 - b) Al-An'am: 121 tentang hukum memakan hewan yang tidak disembelih.
 - c) Al-Baqarah: 173 tentang rukhsah pada makanan.
 - d) Al-Maidah: 90-91 tentang khamar dan akibatnya.

Referensi untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) Muhammad Ali as-Says, *Tafsir Ayat al-Ahkam*.
- 2) Muhammad 'Ali as-Sabuni, *Rwa'i al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam*.
- 3) Al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*.
- 4) Al-Jassas, *Ahkam at-Ta'wil*.
- 5) Al-Qasimi, *Mahasin at-Ta'wil*

- 6) Asy-Syaukani, *Fath al-Qadir*.
- 7) Ibnu al-'Arabi, *Ahkam al-Qur'an*.¹⁶

b. Tafsir Ahkam II (Program Studi Ahwalusy Syakhshiyah)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan TIU: “Mahasiswa mengetahui dan mampu menafsirkan ayat-ayat ahkam Al-Qur’an al-Karim dengan baik khususnya bidang hukum keluarga untuk diamalkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat”.

Topik inti mata kuliah ini sebagai berikut:

- 1) Al-Baqarah: 180-181 tentang wasiat.
- 2) An-Nisa': 6 tentang waris.
- 3) An-Nisa': 176 tentang warisan.
- 4) An-Nisa': 176 tentang warisan.
- 5) Al-Baqarah: 221 tentang pernikahan.
- 6) Al-Nisa': 22 tentang pernikahan.
- 7) Ar-Rum : 21 tentang pernikahan.
- 8) Al-Baqarah: 236 tentang mahar.
- 9) An-Nisa': 128 tentang nusyuz.
- 10) At-Talaq: 1 tentang talak,
- 11) Al-Baqarah: 229-230 tentang talak.
- 12) Al-Baqarah: 228 tentang iddah.
- 13) At-Talaq: 2 tentang ruju'.

¹⁶Fakultas Syari'ah IAIN-SU, *op.cit*, h. 104-105.

14) Al-Baqarah: 226-227 tentang Ila'.

15) Al-Baqarah: 241 tentang mut'ah.

Referensi untuk mata kuliah ini sama dengan pada mata kuliah Tafsir Ahkam I di atas.¹⁷

c. Tafsir Ahkam II (Program Studi Perbandingan Hukum dan Madzhab)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan TIU: “Mahasiswa mengetahui dan mampu menafsirkan ayat-ayat ahkam Al-Qur’an al-Karim dengan baik khususnya bidang hukum dalam bentuk perbandingan untuk diamalkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat”.

Topik Inti:

- 1) Al-Baqarah: 172-173 tentang makanan dan minuman.
- 2) Al-Maidah: 90 tentang makanan dan minuman.
- 3) Al-An’am: 119 tentang makanan.
- 4) Al-Rum: 21 tentang pernikahan.
- 5) Al-Baqarah: 275 tentang riba.
- 6) An-Nisa’: 3 tentang pernikahan.
- 7) An-Nisa’: 23 tentang pernikahan.
- 8) An-Nisa’: 34 tentang nusyuz.
- 9) An-Nisa’: 6-7 tentang warisan

¹⁷*Ibid*, h. 133.

- 10) An-Nisa': 12 tentang warisan.
- 11) An-Nisa': 176 tentang warisan.
- 12) Al-Isra': 31-33 tentang pembunuhan.
- 13) Al-Maidah: 45 tentang qisas.
- 14) An-Nur: 4, 5, 6 dan 7 tentang qazab dan li'an.
- 15) An-Nur: 1-2 tentang zina.

Referensi untuk mata kuliah ini sama dengan pada mata kuliah Tafsir Ahkam I.¹⁸

d. Tafsir Ahkam II (Program Studi Jinayah Siyasa)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan TIU: "Mahasiswa mampu menafsirkan Al-Qur'an dengan baik dan memahami bagian-bagian dari konsep politik menurut Al-Qur'an".

Topik Inti:

- 1) Ali Imran: 26 dan al-Hujurat: 9-10 tentang kedudukan manusia di bumi dan persatuan umat.
- 2) Asy-Syura: 38 dan An-Nisa': 59 tentang musyawarah dan kepatuhan kepada pemimpin.
- 3) Al-An'am: 165 dan An-Nisa': 58 tentang kekuasaan politik dan penunaian amanah serta penegakan keadilan.
- 4) An-Nahl: 90 tentang perintah penegakan keadilan.

¹⁸*Ibid*, h. 217.

- 5) Al-Qasas: 26 dan Ali Imran: 159 tentang syarat dan sifat pemimpin.
- 6) Al-Maidah: 51 dan Ali Imran: 118 tentang larangan mengangkat Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin.
- 7) Al-Hujurat: 13 dan Al-Mumtahanah: 8 tentang hubungan internasional dan prinsip hubungan baik dengan non-muslim.
- 8) Al-Maidah: 33,38 dan 39 tentang hirabah dan hukuman bagi pencuri.
- 9) An-Nur: 4-7 tentang menuduh orang berzina (qadzab).
- 10) Al-Baqarah: 178-179 tentang qisas.

Referensi untuk mata kuliah ini sama dengan pada mata kuliah Tafsir Ahkam I.¹⁹

e. Tafsir Ahkam II (Program Studi Mu'amalah)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan TIU: "Mahasiswa mengetahui dan mampu menafsirkan ayat-ayat ahkam al-Qur'an al-Karim dengan baik khususnya bidang mu'amalah serta memahami konsep mu'amalah menurut Al-Qur'an".

Topik Inti:

- 1) Al-Maidah: 1 tentang akad.
- 2) An-Nisa': 29 tentang akad dalam berdagang.

¹⁹*Ibid*, h. 366-367.

- 3) An-Nisa': 32 tentang gender dalam bidang ekonomi.
- 4) Al-Baqarah : 282 tentang pencatatan utang piutang.
- 5) Al-Baqarah: 283 tentang bentuk-bentuk jual beli utang.
- 6) Al-Baqarah: 280 tentang pembebasan utang.
- 7) Al-Baqarah: 278-279 tentang larangan mu'amalah dengan riba.
- 8) Al-Baqarah: 275 tentang keburukan akibat riba.
- 9) Ar-Rum: 38-39 tentang rasional pengembangan perekonomian dengan membayar zakat dan melakukan riba/bunga.
- 10) Al-Isra': 34-35 tentang mentasarrufkan harta anak yatim.
- 11) An-Nisa': 4-5 tentang pertanggungjawaban ekonomis dalam perwalian yatim.
- 12) Yusuf: 37-38 tentang politik/kebijakan perekonomian.

Referensi untuk mata kuliah ini sama dengan pada mata kuliah Tafsir Ahkam I.²⁰

3. Fakultas Tarbiyah

Pada Fakultas Tarbiyah terdapat mata kuliah Tafsir Tarbawi yang diberikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan kompetensi: "Mahasiswa diharapkan mampu menterjemahkan dan menafsirkan ayat-ayat tarbawi dari Al-quran yang diperjelas dengan hadits tarbawi, serta dapat mengambil isi kependidikannya".

²⁰*Ibid*, h. 457-458.

Mata kuliah ini mempunyai materi pokok:

- 1) Potensi manusia : Al-An'am 79; Al-Rum: 30; Thoha: 10; An-Nisa': 6; Al-Nur 27; Al-Araf: 160; Al-Mudatstsir: 27; Al-Anbiya': 34-35.
- 2) Pola kepribadian: Al-Baqarah: 1-4, 6-7, 8-20.
- 3) Potensi kepribadian:
 - a) Akal dan nafs: Al-Anfal: 22; Al-Mulk: 10; Al-Qiyamah: 2; Al-Fajr: 27-30; Al-Syams: 7-10.
 - b) Qalb dan ruh: Al-Maidah: 41; Al-Hajj: 46; Al-Isra': 84; Al-Sajadah: 7-9; al-Hijr: 29.
- 4) Kewajiban belajar mengajar: Al-Alaq: 1-5; Al-Ghasyiyah; 17-20; Ali Imran: 190-191; At- Taubah: 122; Al-Ankabut: 19-20.
- 5) Tujuan pendidikan: Ali Imran: 138-139; Al-Fath: 29; Al-Hajj: 41; Al-Zariyat: 56.
- 6) Fungsi pendidikan: Hud: 61; Al-Rum: 9 (mewujudkan kemakmuran);

Syarat mewujudkan kemakmuran: (jasmani yang kuat: al-Anfal: 60; mempunyai keterampilan: Ar-Rahman 33; memiliki kecerdasan: An-Nisa': 6; memiliki pengetahuan: Al-Baqarah: 247; disiplin yang tinggi: al-'Ashr: 1-3; etos kerja yang tinggi: al-Hajj: 78); Al-Maidah: 16 (mewujudkan kebahagiaan);

Syarat mewujudkan kebahagiaan: (tunduk kepada Allah dan Rasul: An-Nur: 52; istiqomah: Hud: 112; sabar: At-Thur: 47).

- 7) Pendidik: Al-Rahman: 1-4; Al-Najm: 5-6; Al-Nahl: 43-44; Al-Kahfi: 66.
- 8) Peserta didik: Al-Tahrim: 6; Al-Syu'ara: 214; At-Taubah: 122; Al-Nisa': 170.
- 9) Materi pendidikan: Luqman: 13-19 (perlunya iman yang kokoh perbandingannya 10 muslim: 100 musyrik); Luqman: 13 (keimanan); 14-15 (birrul walidain); 17 (ibadah); 18-19 (akhlaq kepada sesama manusia); Bani Israil [Al-Isra']: 16 (materi sejarah); Al-Fushshilat: 53 (tingkah laku); Ibrahim: 33 (ayat Kauniyah: gerak matahari).
- 10) Metode pengajaran: Al-Maidah: 67; Al-Nahl: 125; Al-A'raf: 176-177; Ibrahim: 24-25.
- 11) Media pendidikan: Al-Nahl: 44, 89; Al-Ma'idah: 16; Al-Ahzab: 21; Al-Nahl: 125 (dasar penggunaan media); Ibrahim: 24-27.
- 12) Lingkungan pendidikan: Al-Nisa': 75; Al-A'raf: 4, 88; Al-Isra': 16, 28; Al-Naml: 34, 56; Al-Nahl 112; Al-An'am: 92; Hud: 46; Luqman: 21.
- 13) Evaluasi pendidikan: Al-Baqarah: 31-32, 155; Al-Naml: 27; Al-Ankabut: 2-3.

Buku Sumber untuk mata kuliah ini adalah enam buku sumber pada mata kuliah Tafsir Komponen Institut pada Fakultas Tarbiyah ditambah:

- 1) Hamdani Bakran al-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*.
- 2) Az-Zamakhsyari, *Al-Kasysyaf: Tafsir az-Zamakhsyari*.²¹

4. Fakultas Ushuluddin

a. Tafsir Al-Qur'an II/Aqidah (Program Studi Aqidah Filsafat)

Mata Kuliah Tafsir Al-Qur'an II (Tafsir II/Ayat-ayat Teologis) pada Program Studi Aqidah Filsafat diberi bobot 2 SKS dengan rumusan kompetensi: "Mahasiswa memahami dan dapat menjelaskan makna tafsir tentang ayat-ayat yang berkenaan masalah ketuhanan atau teologis/dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari".

Mata kuliah ini memuat 9 Topik Inti sebagai berikut:

- 1) Pengantar dan kontrak perkuliahan
- 2) Perintah Allah kepada Musa untuk berdakwah kepada Fir'aun (QS.26:10-17)
- 3) Dialog Nabi Musa dengan Fir'aun (QS.26:18-32)
- 4) Tanda-tanda datangnya hari Qiyamat (QS.27: 82-90)
- 5) Allah menciptakan secara berproses (QS.5: 2)
- 6) Perbedaan sikap orang-orang yang berdosa dengan orang yang berilmu serta beriman kepada hari berbangkit (QS.30: 55-57).
- 7) Tamsil serta tidak semua orang mampu mengambil pelajaran daripadanya serta anjuran sabar atas sikap orang yang tidak beriman (QS.30: 58-60).

²¹Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, *op.cit*, h. 67-68.

- 8) Anjuran bertaqwa dan ingat akan hari Qiyamat serta jangan tertipu dengan kehidupan dunia (QS.31: 33).
- 9) Pembahasan tentang ayat-ayat mutasyabihat dan hal yang ghaib.

Daftar bacaan untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) M. Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*.
- 2) Imam Ahmad Musthafa ai-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.
- 3) Al-Zamakhshari, *Tafsir al-Kasasyaf*.
- 4) M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*.
- 5) Hamka, *Tafsir al-Azhar*.
- 6) Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*.
- 7) Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qor'an*.
- 8) Abd Al Hamid Hakim, *Al Bayan*.
- 9) Abu Hamid aS Ghazali, *Al Iqtishad Fi al I'tiqad*.
- 10) Abu Hasan al Asy'ari, *Al Ibanah*.
- 11) Mahyuddin Ahmad Al Safi, *Muhadarat Fi 'ilm At Tawhid*.
- 12) *Jami'ah Al-Azhariyah*.
- 13) Qadhi 'Abd Al Jabbar, *Syarah Ushul al Khamsah*.²²

- b. Tafsir Al-Qur'an II/Perbandingan Agama (Program Studi Perbandingan Agama)

Mata kuliah Tafsir Al-Qur'an II pada Program Studi

²²Fakultas Ushuluddin IAIN-SU, *op.cit.*, h. 67-68.

Perbandingan Agama diberi bobot 2 SKS dengan rumusan kompetensi: “Mahasiswa mampu menerangkan tentang penafsiran alquran dengan menggunakan pendekatan kaidah-kaidah tafsir secara kontekstual”.

Mata kuliah ini memuat 8 Topik Inti sebagai berikut:

- 1) Pengakuan Al-Qur’an tentang keberadaan agama-agama (QS Ali Imran: 48).
- 2) Tidak dibenarkan pemaksaan dalam memilih agama (QS Al Baqarah: 256).
- 3) Pembeneran terhadap Kitab-Kitab sebelum Nabi Muhammad (QS Al Ahqaaf: 30; Al-Maidah: 68; Al Baqarah: 89 dan 101; Ali Imran: 81; Al An’am: 92; Al Ahqaaf: 12).
- 4) Makna Tahrif pada Kitab-Kitab sebelum Al-Qur’an (QS Al Baqarah: 75; An Nisa’: 46; Al Maidah: 13 dan 41).
- 5) Kritik Al-Qur’an terhadap konsep ketuhanan Agama Nasrani (QS Al Maidah: 73).
- 6) Toleransi dalam menjalankan ibadah (QS Al Kafirun).
- 7) Orang kafir yang dikawani dan dimusuhi (QS Al Mumtahanah/ 60: 8-9).
- 8) Berlomba sesama umat beragama dalam memperoleh kebaikan (QS Al Baqarah/2: 148).

Daftar bacaan untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.
- 2) Sayyid Qutb, *Fi Zhilal Al-Qur’an*.
- 3) Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.

- 4) Imam al Razi, *Tafsir Kabir*.
- 5) Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*.
- 6) M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.²³

c. Tafsir Al-Qur'an III (Program Studi Tafsir Hadist)

Perlu diberi catatan bahwa pada Program Studi Tafsir Hadist terdapat mata kuliah Tafsir Ai-Quran II, namun materinya tidak mengenai pokok-pokok tertentu ajaran Al-Qur'an, melainkan berupa pendaiaman mengenai Ilmu Tafsir.

Mata kuliah Tafsir Al-Qur'an III pada Program Studi Tafsir Hadist diberi bobot 2 SKS dengan rumusan kompetensi: "Mahasiswa mampu menjelaskan, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif, kontekstual dan responsive dalam perkembangan IPTEK dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".

Mata kuliah ini memuat 14 Topik Inti, yaitu:

- 1) Pengenalan materi yang akan dipelajari dalam silabus.
- 2) Jihad di jalan Allah (QS. Al-Baqarah/2:190).
- 3) Hikmah diutusnya para Rasul dan pelbagai cobaan bagi para pengikutnya (QS. Al- Baqarah/2: 213).
- 4) Kewajiban melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar (QS. Ali Imran/3:104).
- 5) Ayat tentang kelebihan umat Islam (QS.Ali Imran/3:110).

²³Fakultas Ushuluddin IAIN-SU, *op.cit*, h. 60-61.

- 6) Ayat tentang akhlaq dan sifat Nabi Muhammad saw (QS. Ali Imran/3:159).
- 7) Ayat tentang dasar pemerintahan, menunaikan amanah dan menegakkan keadilan (QS. An-Nisa'/4: 58).
- 8) Ayat tentang taat kepada Allah, Rasul dan Ulil Amri (QS. An-Nisa'/4: 59).
- 9) Ayat tentang etika dalam melaksanakan ibadah haji (QS. Al-Maidah/5: 2).
- 10) Ayat tentang sifat-sifat orang mukmin (QS. At-Taubah/9: 7).
- 11) Ayat tentang Allah Penerima taubat (QS. At-Taubah/9:104).
- 12) Ayat tentang agama samawi merupakan agama tauhid (QS. Al-Mukminun/23: 52).
- 13) Ayat tentang kewajiban bermusyawarah (QS. Asy-Syura/42: 38).
- 14) Ujian semester.

Selanjutnya Daftar Bacaan untuk mata kuliah ini meliputi:

- 1) Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- 2) Sayyid Qutb, *Fi Zhilal al-Qur'an*.
- 3) Imam Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.
- 4) Imam ar-Razi, *Tafsir Kabir*.
- 5) Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*.
- 6) Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*.²⁴

²⁴Fakultas Ushuluddin IAIN-SU, *Topik Inti Mata Kuliah Fakultas Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadist*, Medan, 2009, h. 71-72.

d. Tafsir Al-Qur'an IV (Program Studi Tafsir Hadist)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan kompetensi sama dengan pada Tafsir Al-Qur'an III.

Mata kuliah ini memuat 14 Topik Inti sebagai berikut:

- 1) Pengenalan materi yang akan dipelajari dalam silabus.
- 2) Ru'yah Allah (QS. Al-A'raf: 143).
- 3) Iman dan Islam (QS. Al-Hujurat: 14).
- 4) Idrak (QS. Al-An'am: 193).
- 5) Ayat tentang muhkamat dan mutasyabihat (QS. Ali Imran: 7).
- 6) Ayat tentang ahlul kitab (QS. Al-Maidah: 5).
- 7) Ayat tentang itighfar untuk musyrik (QS. At-Taubah: 113-114)
- 8) Ayat tentang kenajisan orang musyrik (QS. At-Taubah: 28).
- 9) Ayat tentang al-ghuluw (QS. Al-Maidah: 77).
- 10) Ayat tentang manusia pertama yang diciptakan Allah (QS. An-Nisa': 1).
- 11) Ayat tentang ciri-ciri Ulul Albab (QS. Ali Imran: 190-191).
- 12) Ayat tentang Adam sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah: 30).
- 13) Ayat tentang taat kepada Allah dan rasul (QS. Muhammad: 33).
- 14) Ujian semester.

Daftar Bacaan untuk mata kuliah ini sama dengan pada Tafsir Al-Qur'an III.²⁵

e. Tafsir Al-Qur'an V (Program Suti Tafsir Hadist)

Mata kuliah ini diberi bobot 2 SKS dengan rumusan kompetensi sama dengan pada Tafsir Al-Qur'an III.

Mata kuliah ini memuat 14 Topik inti sebagai berikut:

- 1) Pengenalan materi yang akan dipelajari dalam silabus.
- 2) Hal ghaib dalam Ilmu Allah (QS Luqman: 34).
- 3) Tamsilan gunung yang taat kepada Allah (QS Al-Hasyr: 21).
- 4) Qiyamul lail Rasul (QS Al-Muzammil: 1-4).
- 5) Ayat tentang tegoran Allah (QS at-Tahrim: 1).
- 6) Kewajiban menyampaikan da'wah (QS Al-Muddassir: 1-7).
- 7) Rasul sebagai tauladan yang baik (QS Al-Ahزاب: 21).
- 8) Ayat tentang keislaman makhluk jin (QS Al-Jin: 1-4)
- 9) Akhlak bersolawat kepada rasul (QS Al-Hujurat: 2).
- 10) Akhlak rasul mengatasi problem rumah tangga (QS Al-Ahزاب: 28).
- 11) Adab berzikir (QS Al-A'raf: 204-205).
- 12) Kasih saying rasul kepada sesama mukmin dan ketegasan beliau kepada orang kafir (QS At-Taubah: 128-129).

²⁵Dokumen Jurusan Tafsir Hadis.

13) Pemutusan hubungan dari Allah dan rasul terhadap orang musyrik (QS At-Taubah: 1-3).

14) Ujian semester.

Daftar Bacaan untuk mata kuliah ini sama dengan pada Tafsir Al-Qur'an III.²⁶

f. Tafsir Al-Qur'an II/Ayat-ayat Siyasah (Program Studi Filsafat Politik Islam)

Mata kuliah Tafsir Al-Qur'an II/Ayat-ayat Siyasah pada Program Studi Filsafat Politik Islam diberi bobot 2 SKS dengan rumusan kompetensi: "Mahasiswa memahami secara menyeluruh tentang tafsir-tafsir ayat-ayat siyasah secara komprehensif dan kontekstual dengan begitu lebih memantapkan keislaman mereka".

Mata kuliah ini memuat 11 Topik Inti sebagai berikut:

- 1) Pengenalan materi.
- 2) Manusia ummatan wahidah.
- 3) Keharusan amar ma'ruf nahyi munkar.
- 4) Keharusan menjaga persatuan agar umat Islam menjadi Khoiro Ummah.
- 5) Akhlak dan beberapa sifat Nabi Muhammad Saw.
- 6) Dasar-dasar pemerintahan Islam.
- 7) Anjuran kepada orang-orang mukmin.

²⁶*Ibid.*

- 8) Keharusan penguasa memungut zakat.
- 9) Agama yang dibawa Nabi-Nabi adalah tauhid.
- 10) Kewajiban bermusyawarah.
- 11) Manusia diciptakan berbagai bangsa untuk kenal mengenal.

Daftar bacaan untuk mata kuliah ini meliputi :

- 1) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- 2) Ali Abdul Mukti dan Muhammad Djalal A, Futuh Syaraf, *Al-Fikr As-Siyasi Fi al-Islam, Syakhshiyah wa Mazahib al-Jam'iyah*.
- 3) Muhammad Diaya ad-Din ar-Rais, *An-Nazariyat as-Siyasah al-Islamiyah*.
- 4) Fatiyah An-Nabawi dan Muhammad Nashar Milinan, *Tathawur al-Fikri al-Islami* jilid I.
- 5) Muhammad Djalal, *Nasyatul as-Siyasi wa Tathawwuruhi Fi al-Islami*.
- 6) Munawir Syazali, *Islam dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*.²⁷

Memperhatikan seluruh materi kuliah Tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum IAIN Sumatera Utara tersebut di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi kuliah Tafsir Al-Qur'an pada komponen institute

²⁷Fakultas Ushuluddin IAIN-SU, *Topik Inti Mata Kuliah Fakultas Ushuluddin, Program Studi Filsafah Politik Islam*, Medan, 2009, h. 80-81.

tidak sama untuk seluruh fakultas, melainkan bervariasi. Oleh karena itu bisa digabungkan dengan komponen fakultas.

2. Dengan penggabungan tersebut, dan adanya dua tambahan materi pada Fakultas Dakwah, maka variasi materi kuliah Tafsir Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
 - a. Pada Fakultas Dakwah : 7 Materi
 - b. Pada Fakultas Syari'ah : 6 Materi
 - c. Pada Fakultas Tarbiyah : 2 Materi
 - d. Pada Fakultas Ushuluddin : 7 Materi

Jumlah seluruhnya : 22 Materi.

3. Pembobotan yang paling besar adalah 10 SKS (5 semester x 2 SKS), yaitu pada Jurusan/Program Studi Tafsir Hadist. Ditambah pula dengan berbagai mata kuliah yang relevan, pembelajaran Tafsir Al-Qur'an pada jurusan ini ditujukan untuk tercapainya kompetensi sebagai Ahli Tafsir.
4. Pembobotan pada program studi lainnya bervariasi di antara 2 s/d 6 SKS, dimaksudkan untuk memberikan landasan/bobot Qur'ani bagi program studi masing-masing.

BAB IV

ANALISIS DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

A. Pengantar

Pada Bab IV ini data tentang materi kuliah Tafsir Al-Qur'an sebagaimana dipaparkan terdahulu akan dianalisis. Pokok yang akan dianalisis meliputi rumusan kompetensi, topik inti, dan daftar bacaan. Pokok-pokok tersebut akan dianalisis dari perspektif pendidikan multikultural. Dalam hal ini fokus perhatian diarahkan pada kompetensi pengetahuan, kompetensi penyikapan dan kompetensi keterampilan.

B. Kompetensi Pengetahuan

1. Fakultas Dakwah

- a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut, Untuk semua Program Studi)

Kompetensi pengetahuan yang akan dicapai tercermin dalam rumusan: "Mahasiswa memahami.... dan menginformasi-

kan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan strategi, cara dan teknik dakwah kepada orang lain”.

Lima pokok bahasan yang dikemukakan, semuanya (100%) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- 1) Kewajiban berdakwah.
- 2) Tujuan Dakwah.
- 3) Subyek sasaran dakwah.
- 4) Metode dakwah.
- 5) Kode etik dakwah.

Referensi yang dikemukakan pada umumnya kitab-kitab tafsir.

Dilihat dari perspektif pendidikan multikultural tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Pokok bahasan 100% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Referensi belum mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural.

b. Tafsir Tematik Dakwah dan Komunikasi (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Untuk mata kuliah ini tampak bahwa satu-satunya kompetensi yang akan dicapai adalah kompetensi pengetahuan, dengan rumusan: “mahasiswa dapat memahami dan mampu menafsirkan tema-tema dakwah dan komunikasi dalam Al-Qur'an”.

Dari limabelas pokok bahasan yang dikemukakan, tiga pokok (20%) berkenaan dengan pengertian dan metode Tafsir Tematik Dakwah dan Komunikasi. Selebihnya, duabelas pokok bahasan (80%) berkenaan dengan materi dalam Al-Qur'an mengenai dakwah yang termasuk dalam lingkup hubungan antar manusia, yaitu:

- Topik 4 : Perintah dakwah dalam Al-Qur'an.
- Topik 5 : Obyek dakwah dalam Al-Qur'an.
- Topik 6 : Tujuan dakwah dalam Al-Qur'an.
- Topik 7 : Etika berdakwah dalam Al-Qur'an.
- Topik 8 : Metode dakwah dalam Al-Qur'an.
- Topik 9 : Dakwah para Nabi dan Rasul.
- Topik 10 : Materi dakwah dalam Al-Qur'an.
- Topik 11 : Bahasa dakwah dan komunikasi dalam Al-Qur'an.
- Topik 12 : Sikap da'I dalam Al-Qur'an.
- Topik 13 : Teguran Allah terhadap dakwah yang salah.
- Topik 14 : Hasil dakwah, Allah yang menentukan.
- Topik 15 : Hambatan-hambatan dakwah dan komunikasi dalam Al-Qur'an.

Mengenai referensi untuk mata kuliah ini tampak adanya kombinasi antara buku-buku tafsir Al-Qur'an tempo dulu dengan masa kini.

Apabila dilihat dari perspektif pendidikan multikultural, tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
 - 2) Materi/pokok bahasan: 80% relevan dengan pendidikan multikultural.
 - 3) Referensi belum mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural.
- c. Tafsir Tematik BPI (Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam)

Pada mata kuliah ini kompetensi pengetahuan dirumuskan dengan: “Mahasiswa memahami, mengembangkan ... dan menginformasikan kandungan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan komponen-komponen system dakwah melalui pendekatan BPI”.

Pokok bahasannya ada empat (dengan sejumlah rincian), semuanya (100 %) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

Topik 1: Kewajiban berdakwah.

Topik 2: Tujuan dakwah.

Topik 3: Subyek sasaran dakwah.

Topik 4: Metode dakwah konseling.

Referensi untuk mata kuliah ini merupakan kombinasi buku-buku tafsir tempo dulu dan masa kini, dengan tambahan buku Yusuf al-Qardhawi, *Sistem Masyarakat Islam Dalam Al-Qur’an dan Sunnah*.

Dilihat dari perspektif pendidikan multikultural tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
 - 2) Materi/pokok bahasan: 100% relevan dengan pendidikan multikultural.
 - 3) Referensi mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural yaitu: *Sistem Masyarakat Islam Dalam Al-Qur'an dan Sunnah* oleh Yusuf al-Qardhawi.
- d. Tafsir Tematik PMI (Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam)

Pada mata kuliah ini kompetensi pengetahuan dirumuskan: “Mahasiswa dapat memahami petunjuk Al-Qur’an tentang berbagai hal yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan masyarakat Islam untuk kemudian dapat mengaplikasikannya di tengah-tengah kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara”.

Dari enam pokok bahasan pada mata kuliah ini, lima pokok bahasan (83 %) adalah berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- Topik 2: Pengembangan keluarga.
- Topik 3: Pengembangan masyarakat Islam.
- Topik 4: Tanggung jawab social.
- Topik 5: Mempersiapkan generasi (SDM) yang tangguh.
- Topik 6: Penyakit masyarakat.

Referensi untuk mata kuliah ini sama dengan untuk mata kuliah Tafsir Tematik PMI.

Apabila dilihat dari perspektif pendidikan multikultural tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan telah mengandung muatan pendidikan multikultural.
- 2) Materi/pokok bahasan: 83% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Referensi belum mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural.

Selanjutnya untuk pengembangan Tafsir Tematik PMI dapat dikemukakan sebagai berikut :

Kompetensi yang akan dicapai sepenuhnya adalah kompetensi pengetahuan dengan rumusan: “Mahasiswa memahami ayat-ayat Al-Qur’an dengan metode, karakter, corak dan pendekatan yang khas “Tematik”, berbeda dengan Tafsir Tahlili, Tafsir Ijmali, dan Tafsir Muqaran. Selanjutnya mahasiswa mampu menggunakan Tafsir Tematik untuk mengungkap makna ayat-ayat yang diidentifikasi masuk ke dalam bidang keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam; sehingga akhirnya mahasiswa mempunyai modal dasar untuk membangun epistemology Pengembangan Masyarakat berdasarkan Al-Qur’an”.

Dari sembilan topik/pokok bahasan, lima topik (55, 5 %) berisi uraian tentang Tafsir Tematik. Empat topik (44,4%) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- Topik 6: Term Al-Qur’an yang menunjuk masyarakat.

- Topik 7: Tafsir Tematik tentang hukum kemasyarakatan.
- Topik 8: Tafsir Tematik tentang lahirnya masyarakat Muslim'
- Topik 9: Tafsir Tematik tentang masyarakat ideal.

Referensi untuk mata kuliah ini fokus kepada buku-buku tafsir tematik dan literature yang relevan.

Dari perspektif pendidikan multikultural dapat dikemukakan bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
 - 2) Materi/pokok bahasan: 44,4% relevan dengan pendidikan multikultural.
 - 3) Referensi mengandung muatan buku yang relevan dengan pendidikan multikultural, yaitu: *Quranic Society, Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an* oleh Ali Nurdin.
- e. Tafsir Tematik Manajemen Dakwah (Program Studi Manajemen Dakwah)

Untuk mata kuliah ini tampak bahwa kompetensi yang akan dicapai sepenuhnya adalah kompetensi pengetahuan dengan rumusan: “mengembangkan kompetensi keilmuan dan keahlian mahasiswa khususnya untuk menafsirkan dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menterjemahkan serta memberikan penjelasan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan manajemen. Penguasaan ayat-ayat akan berguna pada saat mahasiswa berdakwah dan mengabdikan di masyarakat”.

Mata kuliah ini mempunyai sepuluh pokok bahasan, semuanya (100%) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- Topik 1 : Konsepsi “kaffah” dalam Islam.
- Topik 2 : Konsepsi kebebasan dalam memilih agama.
- Topik 3 : Konsepsi persamaan dalam Islam.
- Topik 4 : Kerangka referensi Da’i.
- Topik 5 : Pemimpin sebagai pemberi petunjuk.
- Topik 6 : Pentingnya tertib administrasi.
- Topik 7 : Pentingnya saksi dan kepercayaan dalam berbisnis.
- Topik 8 : Perencanaan.
- Topik 9 : Pengorganisasian.
- Topik 10 : Pentingnya belajar sejarah.

Referensi untuk mata kuliah ini berupa buku-buku tafsir masa lalu dan masa kini.

Dari perspektif pendidikan multikultural dapat dikemukakan:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/pokok bahasan: 100% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Referensi belum mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural.

Selanjutnya untuk pengembangan Tafsir Tematik Manajemen Dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kompetensi yang akan dicapai sepenuhnya adalah kompetensi pengetahuan dengan rumusan: “Mahasiswa memahami ayat-ayat Al-Qur’an dengan metode, karakteristik, corak dan pendekatan yang khas “Tematik”, berbeda dengan Tafsir Tahlili, Tafsir Ijmali, dan Tafsir Muqaran. Selanjutnya mahasiswa mampu menggunakan Tafsir Tematik untuk mengungkap makna ayat-ayat yang diidentifikasi masuk ke dalam bidang keilmuan Manajemen Dakwah; sehingga akhirnya mahasiswa dapat mempunyai modal dasar untuk mengembangkan epistemologi Manajemen Dakwah berdasarkan Al-Qur’an”.

Mata kuliah ini mempunyai sebelas pokok bahasan, lima topik (45%) berisi uraian tentang Tafsir Tematik. Enam topik (55%) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- Topik 6 : Tafsir tematik tentang kekhalifahan Adam.
- Topik 7 : Tafsir tematik tentang kepemimpinan para Nabi.
- Topik 8 : Tafsir tematik tentang pengelolaan materi dakwah.
- Topik 9 : Tafsir tematik tentang pengelolaan strategi dakwah.
- Topik 10 : Tafsir tematik tentang pengelolaan Juru Dakwah.
- Topik 11 : Tafsir tematik tentang manajemen dakwah Muhammad saw.

Memperhatikan gambaran di atas, dari perspektif pendidikan multikultural dapat dikemukakan:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/pokok bahasan: 55% relevan dengan pendidikan multikultural.

- 3) Referensi mengandung muatan buku yang relevan dengan pendidikan multikultural, yaitu: *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an* oleh Ali Nurdin.

2. Fakultas Syari'ah

- a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut, untuk semua Program Studi)

Kompetensi pengetahuan yang akan dicapai dengan mata kuliah ini dirumuskan: "Mahasiswa mengetahui dan memahamiayat-ayat yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam".

Mata kuliah ini mempunyai tigabelas topik inti, enam topik (46,2 %) berkenaan dengan Allah, Rasul dan alam. Tujuh topik (53,8%) berkenaan dengan manusia dan hubungan antar manusia, yaitu:

Topik 3 : Ayat-ayat tentang manusia.

Topik 7 : Ayat-ayat tentang keadilan, kejujuran dan moral.

Topik 8 : Ayat-ayat tentang masyarakat dan kepedulian sosial.

Topik 9 : Ayat-ayat tentang hubungan antar agama.

Topik 10 : Ayat-ayat tentang ibadah.

Topik 12 : Makna Islam dalam Al-Qur'an.

Topik 13 : Ayat-ayat tentang gender.

Referensi untuk mata kuliah ini berupa buku-buku tafsir masa lalu dan masa kini.

Memperhatikan gambaran ini, dari perspektif pendidikan multikultural tampak:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/topik inti: 53,8 % relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Referensi belum mengandung muatan *literature* yang relevan dengan pendidikan multikultural.

b. Tafsir Ahkam I (untuk semua Program Studi)

Kompetensi pengetahuan yang akan dicapai dengan mata kuliah ini dirumuskan: “Mahasiswa mengetahui dan mampu menafsirkan ayat-ayat ahkam Al-Qur’an al-Karim dengan baik khususnya bidang ibadah untuk diamalkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat”.

Ibadah dalam agama Islam pada dasarnya dalam kerangka hubungan dengan Allah. Namun sedikit atau banyak juga mempunyai aspek hubungan antar manusia. Maka enam topik dalam mata kuliah ini seluruhnya (100%) berkaitan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- Topik 1 : Berkenaan dengan ibadah shalat.
- Topik 2 : Berkenaan dengan ibadah puasa.
- Topik 3 : Berkenaan dengan ibadah zakat.
- Topik 4 : Berkenaan dengan ibadah haji.
- Topik 5 : Berkenaan dengan ‘aurat dan pergaulan.
- Topik 6 : Berkenaan dengan makanan dan minuman.

Referensi berupa buku-buku Tafsir yang berkenaan dengan hukum Islam.

Memperhatikan gambaran ini, dari perspektif pendidikan multikultural dapat dikemukakan:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/topik inti: 100% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Referensi belum mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural.

c. Tafsir Ahkam II (Program Studi Ahwalusy Syakhsiyah)

Kompetensi pengetahuan yang akan dicapai dengan mata kuliah ini dirumuskan: “Mahasiswa mengetahui dan mampu menafsirkan ayat-ayat ahkam Al-Qur’an al-Karim dengan baik khususnya bidang hukum keluarga untuk diamalkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat”

Dari limabelas butir topik inti yang dikemukakan, beberapa di antaranya sama. Dengan menggabungkan topik yang sama, jumlahnya menjadi sepuluh, dan semuanya (100 %) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu :

- 1) Tentang wasiat.
- 2) Tentang warisan.
- 3) Tentang pernikahan.
- 4) Tentang mahar.
- 5) Tentang nusyuz.

- 6) Tentang talak.
- 7) Tentang iddah.
- 8) Tentang ruju'.
- 9) Tentang Ila'.
- 10) Tentang Mut'ah.

Referensi sama dengan pada mata kuliah Tafsir Ahkam I.

Memperhatikan gambaran di atas, dari perspektif pendidikan multikultural dapat dikemukakan:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/ topik inti: 100% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Referensi belum mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural.

d. Tafsir Ahkam II (Program Studi Perbandingan Hukum dan Madzhab)

Rumusan kompetensi pengetahuan yang akan dicapai dengan mata kuliah ini: “Mahasiswa mengetahui dan mampu menafsirkan ayat-ayat ahkam Al-Qur’an al-Karim dengan baik khususnya bidang hukum dalam bentuk perbandingan untuk diamalkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat”.

Dalam mata kuliah ini dikemukakan limabelas topik inti,

namun beberapa di antaranya sama. Dengan menggabungkan topik yang sama, jumlahnya menjadi sembilan, dan semuanya (100%) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- 1) Tentang makanan dan minuman.
- 2) Tentang pernikahan.
- 3) Tentang riba.
- 4) Tentang nusyuz.
- 5) Tentang warisan.
- 6) Tentang pembunuhan.
- 7) Tentang qisas.
- 8) Tentang qazab dan li'an.
- 9) Tentang zina.

Dari perspektif pendidikan multikultural dapat dikemukakan:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/topik inti: 100% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Referensi belum mengandung muatan *literature* yang relevan dengan pendidikan multikultural.

e. Tafsir Ahkam II (Program Studi Jinayah Siyasa)

Kompetensi yang akan dicapai sepenuhnya adalah kompetensi pengetahuan dengan rumusan: "Mahasiswa mampu menafsirkan Al-Qur'an dengan baik dan memahami bagian-bagian dari konsep politik menurut al-Qur'an".

Dalam mata kuliah ini dikemukakan sepuluh topik inti, seluruhnya (100%) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- 1) Tentang kedudukan manusia di bumi dan persatuan umat.
- 2) Tentang musyawarah dan kepatuhan kepada pemimpin.
- 3) Tentang kekuasaan politik dan penunaian amanah serta penegakan keadilan.
- 4) Tentang perintah penegakan keadilan.
- 5) Tentang syarat dan sifat pemimpin.
- 6) Tentang larangan mengangkat yahudi dan nasrani menjadi pemimpin.
- 7) Tentang hubungan internasional dan prinsip hubungan baik dengan non-muslim.
- 8) Tentang hirabah dan hukuman bagi pencuri.
- 9) Tentang menuduh orang berzina (qadzab).
- 10) Tentang qisas.

Dari perspektif pendidikan multikultural dapat dikemukakan:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/ topik inti: 100% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Referensi belum mengandung muatan literatur yang relevan dengan pendidikan multikultural.

f. Tafsir Ahkam II (Program Studi Mu'amalah)

Rumusan kompetensi sepenuhnya adalah kompetensi pengetahuan, yaitu: "Mahasiswa mengetahui dan mampu menafsirkan ayat-ayat ahkam Al-Qur'an al-Karim dengan baik khususnya bidang mu'amalah serta memahami konsep mu'amalah menurut al-Qur'an".

Mata kuliah ini mempunyai duabelas topik inti, seluruhnya (100%) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- 1) Tentang akad.
- 2) Tentang akad dalam berdagang.
- 3) Tentang gender dalam bidang ekonomi.
- 4) Tentang pencatatan utang piutang.
- 5) Tentang bentuk-bentuk jual beli utang.
- 6) Tentang pembebasan utang.
- 7) Tentang larangan mu'amalah dengan riba.
- 8) Tentang keburukan akibat riba.
- 9) Tentang rasional pengembangan perekonomian dengan membayar zakat dan melakukan riba/bunga.
- 10) Tentang mentasarrufkan harta anak yatim.
- 11) Tentang pertanggungjawaban ekonomis dalam perwalian yatim.
- 12) Tentang politik/kebijakan perekonomian.

Dari gambaran di atas, tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.

- 2) Materi/topik inti: 100% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Referensi belum mengandung muatan literatur yang relevan dengan pendidikan multikultural.

3. Fakultas Tarbiyah

a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Kompetensi pengetahuan yang akan dicapai dirumuskan: “Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami untuk mengembangkan ... ajaran ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an secara komprehensif, kontekstual dan *responsive* dalam perkembangan Iptek dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Apabila dihubungkan materi pokok dalam mata kuliah ini dengan yang terdapat pada Fakultas Syari'ah, tampak isinya sama, walaupun penomoran berbeda. Oleh karena itu dapat dikemukakan analisis yang sama.

Buku sumber yang digunakan berupa buku-buku tafsir masa lalu dan masa kini.

Dari gambaran ini dapat dikemukakan:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan sudah mengandung muatan pendidikan multikultural.
- 2) Materi pokok: 46,2% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Buku sumber belum mengandung muatan literatur yang relevan dengan pendidikan multikultural.

b. Tafsir Tarbawi (Program Studi Pendidikan Agama Islam)

Kompetensi yang dirumuskan sepenuhnya merupakan kompetensi pengetahuan, yaitu: “Mahasiswa diharapkan mampu menterjemahkan dan menafsirkan ayat-ayat tarbawi dari Alquran yang diperjelas dengan hadist tarbawi, serta dapat mengambil isi kependidikannya”.

Mata kuliah ini mempunyai tigabelas materi pokok dan seluruhnya (100%) berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

- 1) Potensi manusia.
- 2) Pola kepribadian.
- 3) Potensi kepribadian.
- 4) Kewajiban belajar mengajar.
- 5) Tujuan pendidikan.
- 6) Fungsi pendidikan.
- 7) Pendidik.
- 8) Peserta didik.
- 9) Materi pendidikan.
- 10) Metode pengajaran.
- 11) Media pendidikan.
- 12) Lingkungan pendidikan.
- 13) Evaluasi pendidikan.

Buku sumber, di samping buku-buku tafsir, ada buku psikologi, yaitu *Psikologi Kenabian* oleh Hamdani Bakran al-Dzakiey.

Dari gambaran di atas dapat dikemukakan:

- 1) Rumusan Kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi pokok: 100% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Buku sumber belum mengandung muatan literatur yang relevan dengan pendidikan multikultural.

4. Fakultas Ushuluddin

a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Kompetensi pengetahuan yang akan dicapai tercermin dalam rumusan: “Mahasiswa mampu menghafal, memahami ... mengenai kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam”.

Topik inti yang dikemukakan ada enambelas, seluruhnya berkenaan dengan Ilmu Tafsir, belum relevan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Daftar bacaan berisi buku-buku tentang ilmu tafsir.

Dari gambaran di atas, dapat dikemukakan:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/topik inti: belum relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Daftar bacaan belum relevan dengan pendidikan multikultural.

b. Tafsir Al-Qur'an II/Aqidah (Program Studi Aqidah Filsafat)

Kompetensi pengetahuan yang akan dicapai tercermin dalam rumusan kompetensi: “Mahasiswa memahami dan dapat menjelaskan makna tafsir tentang ayat-ayat yang berkenaan masalah ketuhanan atau teologis ...”

Dari delapan Topik Inti/Materi yang dikemukakan (tidak termasuk :

Topik Inti 1 : Pengantar dan kontrak perkuliahan), yang berkenaan dengan hubungan antar manusia ada tiga topik (37,5%), yaitu:

Topik 2 : Perintah Allah kepada Musa untuk berdakwah kepada Fir'aun.

Topik 3 : Dialog Nabi Musa dengan Fir'aun.

Topik 7 : ... anjuran sabar atas sikap orang yang tidak beriman. Lima topik selebihnya (62,5%) lebih berkenaan dengan pembinaan iman dan taqwa bagi perorangan.

Mengenai Daftar Bacaan untuk materi ini, tampak adanya kombinasi buku-buku tafsir Al-Qur'an tempo dulu dengan masa kini. Di samping itu ada juga buku-buku yang berkenaan dengan Ilmu Kalam yang relevan dengan topik yang dibahas.

Apabila dilihat dari perspektif pendidikan multikultural, tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural.
- 2) Materi/Topik Inti: 37,5% relevan dengan pendidikan multikultural.

3) Daftar Bacaan belum mengandung muatan literatur yang relevan dengan pendidikan multikultural.

c. Tafsir Al-Qur'an II/Perbandingan Agama (Program Studi Perbandingan Agama)

Untuk matakuliah ini tampak bahwa satu-satunya kompetensi yang akan dicapai adalah kompetensi pengetahuan, dengan rumusan: "Mahasiswa mampu menerangkan tentang penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kaidah-kaidah tafsir secara kontekstual".

Dari delapan topik yang dikemukakan tampak bahwa seluruhnya (100%) berkenaan dengan hubungan antar manusia, khususnya antar umat beragama, yaitu sebagai berikut:

Topik 1 : Pengakuan Al-Qur'an tentang keberadaan agama-agama.

Topik 2 : Tidak dibenarkan pemaksaan dalam memilih agama.

Topik 3 : Pembeneran terhadap Kitab-Kitab sebelum Nabi Muhammad.

Topik 4 : Makna Tahrif pada Kitab-Kitab sebelum Al-Qur'an.

Topik 5 : Kritik Al-Qur'an terhadap konsep ketuhanan Agama Nasrani.

Topik 6 : Toleransi dalam menjalankan ibadah.

Topik 7 : Orang kafir yang dikawani dan dimusuhi.

Topik 8 : Berlomba sesama umat beragama dalam memperoleh kebaikan.

Mengenai Daftar Bacaan untuk materi di atas, khusus berupa terjemahan dan tafsir Al-Qur'an.

Dilihat dari perspektif pendidikan multikultural, tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/Topik Inti : 100% relevan dengan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Daftar Bacaan belum mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural.

d. Tafsir Al-Qur'an III (Program Studi Tafsir Hadist)

Untuk mata kuliah ini, rumusan kompetensi pengetahuan yang akan dicapai adalah "Mahasiswa mampu menjelaskan, mengembangkan ajaran Islam secara komprehensif, kontekstual dan responsive dalam perkembangan IPTEK dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".

Mengenai materi/Topik Inti, dari dua belas topik yang dikemukakan (tidak termasuk Topik Inti 1: Pengenalan materi yang akan dipelajari dalam silabus, dan Topik Inti 14: Ujian semester), terdapat delapan topik (67 %) yang berkenaan dengan hubungan antar manusia, yaitu:

Topik 2 : Jihad di jalan Allah.

Topik 3 : Hikmah diutusnya para Rasul dan pelbagai cobaan bagi para pengikutnya .

Topik 4 : Kewajiban melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Topik 6 : Ayat tentang akhlaq dan sifat Nabi Muhammad.

Topik 7 : Ayat tentang dasar pemerintahan; menunaikan amanah dan menegakkan keadilan.

Topik 8 : Ayat tentang taat kepada Allah, Rasul dan Ulil Amri.

Topik 9 : Ayat tentang etika dalam melaksanakan ibadah haji.

Topik 13: Ayat tentang kewajiban bermusyawarah.

Daftar Bacaan untuk mata kuliah ini khusus berupa terjemahan dan tafsir Al-Qur'an.

Dilihat dari persepektif pendidikan multikultural tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan telah mengandung muatan pendidikan multikultural.
- 2) Materi/Topik Inti: 67 % relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Daftar Bacaan belum mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural.

e. Tafsir Al-Qur'an IV (Program Studi Tafsir Hadist)

Untuk mata kuliah ini rumusan kompetensi pengetahuan yang akan dicapai sama dengan pada Tafsir Al-Qur'an III.

Mengenai materi/Topik Inti, dari dua belas topik yang dikemukakan (tidak termasuk Topik Inti 1: Pengenalan materi

yang akan dipelajari dalam silabus, dan Topik Inti 14: Ujian semester), terdapat tiga topik (25%) yang relevan, yaitu:

Topik 6 : Ayat tentang ahlul kitab.

Topik 7 : Ayat tentang istighfar untuk musyrik.

Topik 8 : Ayat tentang kenajisan orang musyrik.

Daftar bacaan untuk mata kuliah ini sama dengan untuk mata kuliah Tafsir Al-Qur'an III.

Dari perspektif pendidikan multikultural, tampak bahwa:

- 1) Sebagaimana penjelasan terdahulu, rumusan kompetensi pengetahuan telah mengandung muatan pendidikan multikultural.
- 2) Materi/Topik Inti: 25 % relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Daftar bacaan belum mengandung muatan literature yang relevan dengan pendidikan multikultural.

f. Tafsir Al-Qur'an V (Program Studi Tafsir Al-Qur'an)

Rumusan kompetensi pengetahuan yang akan dicapai mata kuliah ini sama dengan pada Tafsir Al-Qur'an III.

Mengenai materi/Topik Inti, dari dua belas topik yang dikemukakan (tidak termasuk Topik Inti 1: Pengenalan materi yang akan dipelajari dalam silabus, dan Topik Inti 14: Ujian semester), terdapat empat topik (33%) yang relevan, yaitu:

Topik 6 : Kewajiban menyampaikan da'wah.

Topik 10: Akhlak rasul mengatasi problem rumah tangga.

Topik 12: Kasih sayang rasul kepada sesama mukmin dan ketegasan beliau kepada orang kafir.

Topik 13: Pemutusan hubungan dari Allah dan rasul terhadap orang musyrik.

Daftar bacaan untuk mata kuliah ini sama dengan untuk mata kuliah Tafsir Al-Qur'an III.

Dari perspektif pendidikan multikultural tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan telah mengandung muatan pendidikan multikultural.
- 2) Materi/Topik Inti : 33% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Daftar bacaan belum mengandung muatan literature yang berkenaan dengan pendidikan multikultural.

g. Tafsir Al-Qur'an II/Ayat-ayat Siyasah (Program Studi Filsafat Politik Islam)

Untuk mata kuliah ini kompetensi pengetahuan dirumuskan sebagai berikut: "Mahasiswa memahami secara menyeluruh tentang tafsir-tafsir ayat-ayat siyasah secara komprehensif dan kontekstual dengan begitu lebih memantapkan keislaman mereka".

Mengenai materi/Topik Inti, dari sepuluh topik yang dikemukakan (tidak termasuk Topik Inti 1: Pengenalan materi), terdapat lima topik (50%) yang relevan, yaitu:

Topik 2 : Manusia *ummatan wahidah*.

Topik 3 : Keharusan *amar ma'ruf nahyi munkar*.

Topik 4 : Keharusan menjaga persatuan agar umat Islam menjadi *Khoiro Ummah*.

Topik 10: Kewajiban musyawarah.

Topik 11: Manusia diciptakan berbagai bangsa untuk kenal mengenal.

Daftar Bacaan untuk mata kuliah ini meliputi terjemah Al-Qur'an dan buku-buku tentang politik dalam Islam.

Dari perspektif pendidikan multikultural tampak bahwa:

- 1) Rumusan kompetensi pengetahuan belum mengandung muatan pendidikan multikultural secara spesifik.
- 2) Materi/Topik Inti: 50% relevan dengan pendidikan multikultural.
- 3) Daftar bacaan belum mengandung muatan *literature* yang relevan dengan pendidikan multikultural.

Dari analisis tentang kompetensi pengetahuan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumusan kompetensi pengetahuan yang mengandung muatan pendidikan multikultural terdapat pada lima mata kuliah (23%), yaitu dalam rumusan kompetensi dalam mata kuliah: Tafsir Tematik PMI, Tafsir Komponen Institut pada Fakultas Tarbiyah, Tafsir III, IV dan V Program Studi Tafsir Hadist. Redaksinya adalah untuk kehidupan “keluarga, masyarakat, Negara” dan “bermasyarakat, berbangsa, bernegara”.

Selebihnya (73%) belum mengandung muatan pendidikan multikultural.

2. Muatan materi Tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan multikultural bervariasi di antara 25% sampai 100%.
3. Muatan materi yang bersifat umum, berkenaan dengan hubungan dan urusan antar manusia dan antar agama terdapat pada empat belas mata kuliah (64%), yaitu Tafsir Tematik PMI, Tafsir Tematik Manajemen Dakwah, Tafsir Komponen Institut pada Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah, Tafsir Ahkam I, Tafsir Ahkam II Prodi Jinayah Siyasah, Tafsir Ahkam II Prodi Mu'amalah, Tafsir Tarbawi, Tafsir Al-Qur'an II/Aqidah, Tafsir Al-Qur'an II/PA, Tafsir Al-Qur'an III, IV dan V/TH, dan Tafsir II/FPI.

Materi/topik yang erat relevansinya dengan pendidikan multikultural, antara lain:

- a. Manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling kenal mengenal (Al-Hujurat: 13).
- b. Tidak dibenarkan pemaksaan dalam memilih agama (Al-Baqarah: 256).
- c. Berlomba-lomba sesama umat beragama dalam berbuat kebaikan (Al-Baqarah: 148).
- d. Berbuat baik dan berlaku adil terhadap non-muslim yang tidak memerangi/memusuhkan umat Islam (Al-Mumtahanah: 8).

- e. Dalam hal agama/akidah/ibadah, laksanakan masing-masing, jangan ada intervensi dan pencampurbauran/sinkretisme, jangan saling mengganggu (Al-kafirun).
- f. Dasar-dasar pemerintahan, menunaikan amanah dan menegakkan keadilan (An-Nisa': 58).
- g. Taat kepada Allah, Rasul dan Ulil Amri (An-Nisa: 59).
- h. Bermusyawarah dalam menghadapi berbagai urusan bersama (Ali Imran: 159).

Materi yang perlu kehati-hatian dalam penafsiran dan penyampaiannya, karena banyak yang keliru sehingga pengamalannya salah pula, menimbulkan dampak negative dan mendapat sorotan negatif dari publik, antara lain:

- a. Jihad di jalan Allah.
- b. Amar ma'ruf dan nahi munkar.
- c. Kenajisan orang musyrik.
- d. Tegas terhadap orang kafir.

Selebihnya (36%) mengandung muatan yang bersifat khusus, hubungan dan urusan intern Islam.

- 4. Daftar bacaan pada umumnya belum cukup mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan multikultural.

C. Kompetensi Penyikapan

1. Fakultas Dakwah

- a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Kompetensi penyikapan pada mata kuliah ini belum diungkap-

kan secara spesifik, melainkan digabungkan dengan kompetensi keterampilan dengan rumusan: “Mahasiswa ... mengamalkan... kandungan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan strategi, cara dan teknik dakwah kepada orang lain”.

Pokok bahasan yang dikemukakan belum mencerminkan kompetensi penyikapan.

b. Tafsir Tematik Dakwah dan Komunikasi (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Mata kuliah ini tidak mengemukakan kompetensi penyikapan. Pokok bahasan yang relevan dengan kompetensi penyikapan secara umum tercermin pada dua topik (13,3%), yaitu Topik 7: Etika berdakwah dalam Al-Qur’an, dan Topik 12: Sikap da’I dalam Al-Qur’an.

c. Tafsir Tematik BPI (Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam)

Mata kuliah ini belum mengungkapkan kompetensi penyikapan secara spesifik, melainkan digabungkan dengan kompetensi keterampilan, dengan rumusan: “Mahasiswa ... mengamalkan... kandungan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan komponen-komponen system dakwah melalui pendekatan BPI”.

Pokok bahasan belum secara spesifik mencerminkan kompetensi penyikapan.

d. Tafsir Tematik PMI (Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam)

Pada mata kuliah ini kompetensi penyikapan belum dirumuskan secara spesifik, melainkan digabungkan dengan kompetensi keterampilan. Setelah mengemukakan rumusan kompetensi pengetahuan: “Mahasiswa dapat memahami petunjuk Al-Qur’an tentang berbagai hal yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan masyarakat Islam”, dilanjutkan dengan rumusan kompetensi penyikapan dan keterampilan: “untuk kemudian dapat mengaplikasikannya di tengah-tengah kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara”.

Pokok bahasan belum mencerminkan secara spesifik kompetensi penyikapan.

Selanjutnya mengenai pengembangan Tafsir Tematik PMI sebagaimana telah dikemukakan, kompetensi yang akan dicapai sepenuhnya adalah kompetensi pengetahuan.

e. Tafsir Tematik Manajemen Dakwah (Program Studi Manajemen Dakwah)

Sebagaimana telah dikemukakan, dalam mata kuliah ini kompetensi yang akan dicapai sepenuhnya adalah kompetensi pengetahuan.

Dari pokok bahasan yang dikemukakan ada tiga topik (30%) yang relevan dengan kompetensi penyikapan, yaitu:

Topik 1: [Menyikapi] konsepsi “kaffah” dalam Islam.

Topik 2: [Menyikapi] konsepsi kebebasan dalam memilih agama.

Topik 3: [Menyikapi] konsepsi persamaan dalam Islam.

Selanjutnya mengenai pengembangan Tafsir Tematik Manajemen Dakwah sebagaimana telah dikemukakan, kompetensi yang akan dicapai sepenuhnya adalah kompetensi pengetahuan.

2. Fakultas Syari'ah

a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Mata kuliah ini belum merumuskan kompetensi penyikapan secara spesifik, melainkan digabungkan dengan kompetensi keterampilan, dengan rumusan: "Mahasiswa ... dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ayat-ayat yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam".

Dari topik inti yang dikemukakan, ada tiga topik (23%) yang relevan dengan kompetensi penyikapan, yaitu:

Topik : [Menyikapi] keadilan, kejujuran dan moral.

Topik 8: [Menyikapi] kepedulian social.

Topik 9: [Menyikapi] hubungan antar agama.

b. Tafsir Ahkam I (untuk semua Program Studi)

Mata kuliah ini tidak merumuskan kompetensi penyikapan secara spesifik, melainkan digabungkan dengan kompetensi keterampilan. Setelah rumusan kompetensi pengetahuan: "Mahasiswa mengetahui dan mampu menafsirkan ayat-ayat ahkam Al-Qur'an al-Karim dengan baik khususnya bidang ibadah", dilanjutkan dengan rumusan kompetensi penyikapan dan keterampilan: "untuk diamalkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat".

Dalam topik inti tidak dikemukakan pokok yang spesifik tentang kompetensi penyikapan.

c. Tafsir Ahkam II (Program Studi Ahwalusy Syakhsyah)

Rumusan kompetensinya seperti pada Tafsir Ahkam I, dengan catatan ayat-ayat ahkam yang dibahas khususnya bidang hukum keluarga.

Dalam topik inti tidak dikemukakan pokok yang spesifik tentang kompetensi penyikapan.

d. Tafsir Ahkam II (Program Studi Perbandingan Hukum dan Madzhab)

Rumusan kompetensinya seperti pada Tafsir Ahkam I, dengan catatan ayat-ayat ahkam yang dibahas khusus bidang hukum dalam bentuk perbandingan.

Dalam topik inti tidak dikemukakan pokok yang spesifik tentang kompetensi penyikapan.

e. Tafsir Ahkam II (Program Studi Jinayah Siyasah)

Sebagaimana dikemukakan, dalam mata kuliah ini kompetensi yang akan dicapai sepenuhnya kompetensi pengetahuan.

Dalam topik inti tercermin lima pokok (50%) yang relevan dengan kompetensi penyikapan, yaitu:

- 1) [Menyikapi] persatuan umat.
- 2) [Bersikap] patuh kepada pemimpin.

- 3) [Bersikap] adil.
- 4) [Menyikapi] larangan mengangkat Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin.
- 5) [Menyikapi] prinsip hubungan baik dengan non-muslim.

f. Tafsir Ahkam II (Program Studi Mu'amalah)

Sebagaimana telah dikemukakan, dalam mata kuliah ini kompetensi yang akan dicapai sepenuhnya kompetensi pengetahuan.

Dalam topik inti tidak dikemukakan pokok yang spesifik tentang kompetensi penyikapan.

3. Fakultas Tarbiyah

a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Dalam mata kuliah ini kompetensi penyikapan tidak dirumuskan secara spesifik, melainkan digabungkan dengan kompetensi keterampilan, yaitu dengan menambahkan kata “dan menerapkan” setelah kata “mengembangkan”.

Selanjutnya sebagaimana telah dikemukakan, materi pokok dalam mata kuliah ini sama dengan yang terdapat dalam mata kuliah Tafsir Al-Qur'an Komponen Institut pada Fakultas Syari'ah. Oleh karena itu analisis tentang relevansinya dengan kompetensi penyikapan berlaku pula di sini.

b. Tafsir Tarbawi (Program Studi Pendidikan Agama Islam)

Sebagaimana dikemukakan, kompetensi yang akan dicapai dengan mata kuliah ini sepenuhnya adalah kompetensi pengetahuan.

Dalam materi pokok tidak dikemukakan secara spesifik tentang kompetensi penyikapan.

4. Fakultas Ushuluddin

a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Kompetensi penyikapan pada mata kuliah ini belum diungkapkan secara spesifik, melainkan digabungkan dengan kompetensi keterampilan dengan rumusan: "... mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam".

Sebagaimana dikemukakan, topik inti belum relevan dengan kompetensi yang akan dicapai.

b. Tafsir Al-Qur'an II/Aqidah

Kompetensi penyikapan pada matakuliah ini belum diungkapkan secara spesifik. Setelah mengemukakan rumusan kompetensi pengetahuan, dilanjutkan dengan rumusan: "dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari". Rumusan ini mencakup pula kompetensi keterampilan.

Materi yang relevan dengan kompetensi penyikapan tercermin pada satu Topik (10 %), yaitu Topik 7: [Bersikap] sabar atas sikap orang yang tidak beriman.

c. Tafsir Al-Qur'an II/Perbandingan Agama

Pada mata kuliah ini belum diungkapkan kompetensi penyikapan. Materi yang relevan dengan kompetensi penyikapan tercermin pada empat Topik (50 %) yaitu:

Topik 1 : [Bersikap] Mengakui keberadaan agama-agama.

Topik 2 ; [Bersikap] Tidak memaksa dalam hal memilih agama.

Topik 3 : [Bersikap membenarkan] terhadap Kitab-Kitab [yang diturunkan Allah] sebelum Nabi Muhammad.

Topik 6 : [Bersikap toleran satu terhadap yang lain] dalam menjalankan ibadah [masing-masing].

d. Tafsir Al-Qur'an III/Tafsir Hadist

Kompetensi penyikapan pada mata kuliah ini belum diungkapkan secara spesifik. Setelah mengemukakan rumusan kompetensi pengetahuan, dilanjutkan dengan rumusan “menerapkan ajaran Islam secara komprehensif, kontekstual dan responsive dalam perkembangan IPTEK dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Rumusan ini mencakup pula kompetensi keterampilan.

Materi yang relevan dengan kompetensi penyikapan tercermin pada satu Topik (8 %) yang termuat dalam Topik 6 : Ayat tentang akhlaq dan sifat Nabi Muhammad [yaitu bersikap lemah lembut, tidak bersikap keras dan berhati kasar].

e. Tafsir Al-Qur'an IV/Tafsir Hadist

Analisis kompetensi penyikapan pada mata kuliah ini sama dengan pada Tafsir Al-Qur'an III di atas.

Materi yang relevan dengan kompetensi penyikapan tercermin pada satu Topik (8 %) yang termuat dalam Topik 7: [Sikap untuk tidak mau] beristighfar bagi musyrik.

f. Tafsir Al-Qur'an V/Tafsir Hadist

Analisis kompetensi penyikapan sama dengan butir c. di atas. Materi yang relevan dengan kompetensi penyikapan tercermin pada satu Topik (8 %), yaitu:

Topik 12: [Bersikap] Kasih sayang kepada sesama mukmin dan [bersikap tegas] kepada orang kafir.

g. Tafsir Al-Qur'an II/Ayat-ayat Siyasa

Telah dijelaskan bahwa untuk mata kuliah ini belum ada rumusan kompetensi penyikapan.

Materi yang relevan dalam hal ini tercermin pada dua Topik (20 %), yaitu:

Topik 2 : [Menyikapi] manusia [sebagai] ummatan wahidah.

Topik 11 : [Menyikapi dengan baik dan saling kenal mengenal] berbagai suku dan bangsa.

Dari analisis tentang kompetensi penyikapan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam rumusan kompetensi belum ada muatan redaksi khusus tentang kompetensi penyikapan.
2. Materi yang mengandung muatan kompetensi penyikapan terdapat dalam sepuluh mata kuliah (45%), yaitu :Tafsir Tematik Dakwah dan Komunikasi, Tafsir Tematik Manajemen Dakwah, Tafsir Al-Qur'an Komponen Institut pada Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah, Tafsir Ahkam II Prodi Jinayah Siyasah, Tafsir Al-Qur'an II/PA, Tafsir Al-Qur'an III, IV dan V/TH, Tafsir Al-Qur'an II/FPI.
3. Penyikapan yang bersifat umum dan erat relevansinya dengan pendidikan multikultural dapat dihubungkan dengan materi/topik yang dikemukakan pada kompetensi pengetahuan, yaitu menyikapi butir a s/d h dengan baik. Termasuk sikap-sikap yang harus dikembangkan adalah: jujur, adil, sabar, kasih sayang, lemah lembut, toleran, tenggang rasa.
4. Daftar bacaan pada umumnya belum cukup mendukung pencapaian kompetensi penyikapan multikultural.

D. Kompetensi Keterampilan

1. Fakultas Dakwah

a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Telah dijelaskan bahwa rumusan kompetensi keterampilan digabungkan dengan kompetensi penyikapan.

Dihubungkan dengan pokok bahasan, tampak bahwa keterampilan dimaksud adalah keterampilan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas dalam kerangka dakwah.

b. Tafsir Tematik Dakwah dan Komunikasi (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Mata kuliah ini tidak mengemukakan kompetensi keterampilan. Namun apabila diperhatikan pokok bahasan yang dikemukakan, semuanya relevan dalam pencapaian keterampilan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas dalam kerangka komunikasi dan penyiaran Islam.

c. Tafsir Tematik BPI (Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam)

Sebagaimana dikemukakan, rumusan kompetensi keterampilan digabungkan dengan kompetensi penyikapan.

Dihubungkan dengan pokok bahasan, tampak bahwa keterampilan dimaksud adalah keterampilan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas dalam kerangka bimbingan dan penyuluhan Islam.

d. Tafsir Tematik PMI (Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam)

Telah dikemukakan bahwa dalam mata kuliah ini rumusan kompetensi keterampilan digabungkan dengan kompetensi penyikapan.

Dihubungkan dengan pokok bahasan, tampak bahwa keterampilan dimaksud adalah keterampilan mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas dalam kerangka pengembangan masyarakat Islam di tengah-tengah kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan negara.

e. Tafsir Tematik Manajemen Dakwah (Program Studi Manajemen Dakwah)

Mata kuliah ini tidak mengemukakan kompetensi keterampilan secara spesifik.

Namun apabila dihubungkan program studi dengan pokok bahasan, tercermin bahwa kompetensi keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas dalam kerangka manajemen dakwah.

2. Fakultas Syari'ah

a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Telah dijelaskan bahwa mata kuliah ini menggabungkan kompetensi keterampilan dengan kompetensi penyikapan.

Dihubungkan dengan topik inti, tampak bahwa kompetensi keterampilan dimaksud adalah keterampilan mempraktekkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas (berkenaan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam) dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tafsir Ahkam I (untuk semua Program Studi)

Mata kuliah ini menggabungkan kompetensi keterampilan dengan kompetensi penyikapan.

Dihubungkan dengan topik inti, tampak bahwa kompetensi keterampilan dimaksud adalah keterampilan mengamalkan ayat-ayat ahkam Al-Qur'an al-Karim, khususnya bidang ibadah yang dibahas, dan menyelesaikan permasalahan yang relevan yang terjadi di masyarakat.

c. Tafsir Ahkam II (Program Studi Ahwalusy Syakhshiyah)

Dengan analisis seperti pada Tafsir Ahkam I, kompetensi keterampilan pada mata kuliah ini adalah keterampilan mengamalkan ayat-ayat ahkam Al-Qur'an al-Karim, khususnya bidang hukum keluarga yang dibahas, dan menyelesaikan permasalahan yang relevan yang terjadi di masyarakat.

d. Tafsir Ahkam II (Program Studi Perbandingan Hukum dan Madzhab)

Dengan analisis seperti pada Tafsir Ahkam I, kompetensi keterampilan pada mata kuliah ini adalah keterampilan mengamalkan ayat-ayat ahkam Al-Qur'an al-Karim, khususnya bidang hukum dalam bentuk perbandingan yang dibahas, dan menyelesaikan permasalahan yang relevan yang terjadi di masyarakat.

e. Tafsir Ahkam II (Program Studi Jinayah Siyasa)

Mata kuliah ini tidak mengemukakan kompetensi keterampilan. Namun apabila dihubungkan program studi dengan pokok bahasan, tercermin bahwa kompetensi keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan mengamalkan ayat-ayat ahkam Al-Qur'an al-Karim, khususnya bidang politik yang dibahas, dan menyelesaikan permasalahan yang relevan yang terjadi di masyarakat.

f. Tafsir Ahkam II (Program Studi Mu'amalah)

Mata kuliah ini tidak mengemukakan kompetensi keterampilan. Namun apabila dihubungkan program studi dengan pokok bahasan,

tercermin bahwa kompetensi keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan mengamalkan ayat-ayat ahkam Al-Qur'an al-Karim, khususnya bidang mu'amalah yang dibahas, dan menyelesaikan permasalahan yang relevan yang terjadi di masyarakat.

3. Fakultas Tarbiyah

a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Sebagaimana dikemukakan, materi pokok Tafsir [Al-Qur'an] Komponen Institut pada Fakultas Tarbiyah sama dengan pada Fakultas Syari'ah. Akan tetapi rumusan kompetensinya berbeda. Pada Fakultas Tarbiyah dikemukakan rumusan yang lebih luas cakupannya, relevan dengan pendidikan multikultural. Namun dihubungkan dengan pokok-pokok yang dibahas, ada pembatasan. Oleh karena itu dapatlah dikemukakan bahwa kompetensi keterampilan mata kuliah ini adalah keterampilan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas (yang berkenaan dengan Allah, Rasul, Manusia, dan alam) secara komprehensif, kontekstual dan responsive dalam perkembangan iptek dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Tafsir Tarbawi (Program Studi Pendidikan Agama Islam)

Mata kuliah ini tidak mengemukakan kompetensi keterampilan. Namun apabila dihubungkan program studi dengan pokok pembahasan mata kuliah ini, tercermin bahwa kompetensi keterampilan mata kuliah ini adalah keterampilan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas, dalam rangka pendidikan

agama Islam bagi kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Fakultas Ushuluddin

a. Tafsir [Al-Qur'an] (Komponen Institut)

Telah dijelaskan bahwa mata kuliah ini menggabungkan kompetensi keterampilan dengan kompetensi penyikapan. Telah dijelaskan pula bahwa pokok bahasan dalam mata kuliah ini belum relevan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Apabila diperhatikan lebih lanjut dan dihubungkan dengan mata kuliah Tafsir [Al-Qur'an] pada Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah, tampak adanya persamaan kompetensi yang akan dicapai. Dalam pada itu ada persamaan topik inti/materi pokok pada Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah, serta telah relevan dengan kompetensi yang akan dicapai. Kiranya hal ini perlu menjadi pertimbangan untuk menyesuaikan kembali topik inti dan kompetensi yang akan dicapai mata kuliah ini pada Fakultas Ushuluddin.

b. Tafsir Al-Qur'an II/Aqidah

Kompetensi keterampilan dalam mata kuliah ini diungkapkan dalam rumusan "menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari".

Materi yang relevan dalam hal ini tercermin pada dua Topik (25 %), yaitu:

Topik 2: [Terampil] berdakwah.

Topik 3: [Terampil] berdialog.

c. Tafsir Al-Qur'an II/Perbandingan Agama

Pada mata kuliah ini belum ada rumusan kompetensi keterampilan.

Materi yang relevan dalam hal ini tercermin pada dua Topik (25 %), yaitu:

Topik 7 : [Terampil berinteraksi dengan] orang kafir yang dikawani dan dimusuhi.

Topik 8 : [Terampil] berlomba sesama umat beragama dalam memperoleh kebaikan.

d. Tafsir Al-Qur'an III/Tafsir Hadist

Pada mata kuliah ini kompetensi keterampilan dirumuskan dengan: “mampu...menerapkan ajaran Islam secara komprehensif, kontekstual dan responsive dalam perkembangan IPTEK dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Materi yang relevan dalam hal ini tercermin pada enam Topik (50%), yaitu:

Topik 2 : [Terampil] berjihad di jalan Allah.

Topik 4 : [Terampil] melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Topik 7 : [Terampil] melaksanakan pemerintahan, menunaikan amanah, menegakkan keadilan.

Topik 8 : [Terampil] taat kepada Allah, Rasul dan Ulil Amri.

Topik 9 : [Terampil sesuai etika Islam] melaksanakan ibadah haji.

Topik 10 : [Terampil] bermusyawarah.

e. Tafsir Al-Qur'an IV/Tafsir Hadis

Rumusan kompetensi keterampilan pada mata kuliah ini sama dengan pada butir d, di atas.

Materi yang relevan dalam hal ini tercermin pada satu Topik (8%), yaitu Topik 8: [Terampil] menghadapi orang musyrik.

f. Tafsir Al-Qur'an V/Tafsir Hadis

Rumusan kompetensi keterampilan pada mata kuliah ini sama dengan pada butir d. di atas.

Materi yang relevan dalam hal ini tercermin pada dua Topik (25%), yaitu:

Topik 6 : [Terampil] berdakwah.

Topik 10 : [Terampil sesuai akhlak Rasul] mengatasi problem rumah tangga.

Topik 13 : [Terampil] menghadapi orang musyrik.

g. Tafsir Al-Qur'an II/Ayat-ayat Siyashah

Pada mata kuliah ini belum ada rumusan kompetensi keterampilan.

Materi yang relevan dengan kompetensi keterampilan tercermin pada tiga Topik (30 %), yaitu:

Topik 3 : [Terampil melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Topik 4 : [Terampil] menjaga persatuan umat Islam.

Topik 10 : [Terampil] bermusyawarah.

Dari analisis tentang kompetensi keterampilan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam rumusan kompetensi, yang memuat kompetensi keterampilan tiga belas mata kuliah (59%). Selebihnya (41%) tidak memuat kompetensi keterampilan.
2. Secara umum seluruh mata kuliah mengandung muatan materi untuk pencapaian kompetensi keterampilan, dalam pengertian ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya untuk mampu dipahami dan ditafsirkan dengan baik, melainkan juga untuk mampu diamalkan dengan baik.
3. Keterampilan yang bersifat umum dan erat relevansinya dengan pendidikan multikultural dapat dihubungkan dengan materi/topik yang dikemukakan pada kompetensi pengetahuan, yaitu terampil dalam mengamalkan butir a s/d h.

BAB V

PENUTUP

Dari seluruh paparan dan analisis pada bab-bab terdahulu, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi kuliah Tafsir Al-Qur'an pada fakultas/program studi di lingkungan IAIN Sumatera Utara bervariasi atas 22 materi, dengan rincian, pada Fakultas Dakwah 7 materi, pada Fakultas Syari'ah 6 materi, pada Fakultas Tarbiyah 2 materi, dan pada Fakultas Ushuluddin 7 materi.
2. Pembobotan yang paling besar adalah 10 SKS (5 semester x 2 SKS), yaitu pada Jurusan/Program Studi Tafsir Hadist. Dengan tambahan berbagai mata kuliah yang relevan, pembelajaran Tafsir Al-Qur'an pada Program Studi ini ditujukan untuk tercaianya kompetensi sebagai Ahli Tafsir.
3. Pembobotan pada program studi lainnya bervariasi antara 2 s/d 6 SKS. Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an pada berbagai program studi ini, dimaksudkan untuk memberikan landasan dan bobot Qur'ani bagi program studi masing-masing.
4. Dari rumusan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran Tafsir Al-Qur'an, ditemukan 5 rumusan (23 %)

yang mengandung muatan pendidikan multikultural, yang dinyatakan dengan redaksi untuk kehidupan “keluarga, masyarakat, Negara”, dan “bermasyarakat, berbangsa, bernegara”. Selebihnya (73%) belum mengandung muatan pendidikan multikultural.

5. Muatan materi Tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan multikultural bervariasi di antara 25% s/d 100%. Muatan yang bersifat umum berkenaan dengan hubungan antar manusia dan antar agama terdapat pada 64 % mata kuliah.
6. Materi/Topik yang erat relevansinya dengan pendidikan multikultural, antara lain:
 - a. Manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling kenal mengenal (Al-Hujurat: 13).
 - b. Tidak dibenarkan pemaksaan dalam memilih agama (Al-Baqarah: 256).
 - c. Berlomba-lomba sesama umat beragama dalam berbuat kebaikan (Al-Baqarah: 148)'
 - d. Berbuat baik dan berlaku adil terhadap non-muslim yang tidak memerangi/memusuhi umat Islam (Al-Mumtahanah: 8)'
 - e. Dalam hal agama/akidah/ibadah, toleran atas pelaksanaan masing-masing, dan tidak melakukan pencampurbauran/sinkretisme ataupun intervensi (Al-Kafirun).
 - f. Dasar-dasar pemerintahan, menunaikan amanah dan menegakkan keadilan (An-Nisa': 58).

- g. Taat kepada Allah, Rasul dan Ulil Amri (An-Nisa': 59).
 - h. Bermusyawarah dalam menghadapi berbagai urusan bersama (Ali Imran: 159).
7. Ada sejumlah materi yang perlu kehati-hatian dalam pemahaman, penafsiran, dan penyampaiannya, karena sebagian umat Islam keliru, sehingga penyikapan dan pengamalannya salah pula, membawa berbagai dampak negatif, seperti radikalisme, terorisme, dan berbagai tindak kekerasan, kebencian dan permusuhan, Akibat lebih luas, seluruh umat Islam dan Agama Islam mendapat sorotan negatif dari publik. Materi dimaksud antara lain:
- a. Jihad di Jalan Allah.
 - b. Amar ma'ruf dan nahi munkar.
 - c. Kenajisan orang musyrik.
 - d. Tegas terhadap orang kafir.
8. Dalam rumusan kompetensi belum ada muatan redaksi khusus tentang kompetensi penyikapan. Materi yang mengandung muatan kompetensi penyikapan terdapat dalam 45% mata kuliah.
9. Penyikapan yang erat relevansinya dengan pendidikan multikultural dapat dihubungkan dengan materi/topik yang dikemukakan pada angka 6 butir a s/d h di atas Termasuk sikap yang harus dikembangkan adalah : jujur, sabar, lemah lembut, kasih sayang, tenggang rasa, bersangka baik (tidak berprasangka buruk).
10. Dalam rumusan kompetensi, yang memuat kompetensi keterampilan 59% mata kuliah. Secara umum seluruh materi

kuliah mengandung muatan untuk pencapaian kompetensi keterampilan. Dalam pengertian ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya untuk mampu difahami dan ditafsirkan dengan baik, melainkan juga untuk mampu diamalkan dengan baik.

11. Keterampilan yang erat relevansinya dengan pendidikan multikultural dapat dihubungkan dengan materi/topik pada angka 6 butir a/sd h di atas.
12. Daftar bacaan/referensi pada umumnya belum mendukung pencapaian kompetensi multikultural, baik kompetensi pengetahuan, kompetensi penyikapan, maupun kompetensi keterampilan.

Mengingat urgensi permasalahan, dihubungkan pula dengan kebijakan Kementerian Agama RI untuk terus bergiat menumbuh-kembangkan pendidikan multikultural pada sekolah dan perguruan tinggi agama yang berada di lingkungan Kementerian Agama RI, maka direkomendasikan kepada Bapak Menteri Agama RI, kiranya dapat diadakan pertemuan nasional untuk merumuskan kompetensi, materi kuliah, dan referensi Mata Kuliah Tafsir Al-Qur'an yang erat relevansinya dengan pendidikan multikultural.

DAFTAR BACAAN

- Ali, Muhammad. *Teologi Pluralis Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalinkan Kebersamaan*. Jakarta: Kompas, 2003.
- Atho Mudzhar, H.M. *Pengembangan Pendidikan Agama Dalam Perspektif Multikultural*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1989.
- Departemen Agama RI. *Topik Inti Kurikulum Nasional Institut Agama Islam Negeri, Fakultas Ushuluddin*. Jakarta: Departemen Agama RI., 1995.
- Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara. *Buku Panduan Kurikulum dan Silabi Tahun Akademik 2008-2009*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2008.
- Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara, *Topik Inti Kurikulum Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara*, Medan, 2007.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, *Kurikulum dan Silabus Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, *Kurikulum dan Silabus Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, *Kurikulum dan Silabus Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, *Kurikulum dan Silabus Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Islam (BKI)*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, *Kurikulum dan Silabus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, *Kurikulum dan Silabus Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, *Kurikulum dan Silabus Program Studi Pendidikan Matematika (PMM)*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, *Kurikulum dan Silabus Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.

Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, *Topik Inti Mata Kuliah Fakultas Ushuluddin Program Studi Akidah Filsafat*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2009.

- Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, *Topik Inti Mata Kuliah Fakultas Ushuluddin Program Studi Perbandingan Agama*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2009.
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, *Topik Inti Mata Kuliah Fakultas Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadis*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2009.
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, *Topik Inti Mata Kuliah Fakultas Ushuluddin Program Studi Filsafat Politik Islam*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2009.
- FISIP USU, *Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI*, Vol. II No. 1, Medan, April 2006.
- IAIN Sumatera Utara, *Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2011/2012*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2011.
- IAIN Sumatera Utara, *Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2012/2013*. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012.
- LPKUB Indonesia Perwakilan Medan Sumatera Utara, *Jurnal Kerukunan Umat Beragama*, No. 1, Medan, 2005.
- LPKUB Indonesia Perwakilan Medan Sumatera Utara, *Jurnal Kerukunan Umat Beragama*, No. 2, Medan, 2006.
- LPKUB Indonesia Perwakilan Medan Sumatera Utara, *Jurnal Kerukunan Umat Beragama*, No. 3, Medan, 2007.
- Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme, Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Grasindo, Jakarta, 2004.

Narasi Multikulturalisme dalam Studi Tafsir —————

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

BIODATA PENULIS

Dra. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Ph.D adalah Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan. Ia meraih gelar sarjana dalam bidang Perbandingan Agama (sekarang Studi Agama-agama) dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara. Kemudian, ia meraih gelar Magister Agama dalam bidang Pemikiran Islam dari Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, dan gelar *Philosophy Doctor* (Ph.D) dari Universiti Sains Malaysia, Penang, Malaysia, dalam bidang Pengkajian Islam.

Di IAIN Sumatera Utara (sekarang UIN Sumatera Utara), ia pernah menjadi Kepala Laboratorium Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara (1997-1998), Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara (1998-2001), Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara (2001-2003), Pembantu Dekan III Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara (2003-2005), Wakil Rektor IV IAIN Sumatera Utara (2005-2009), Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan (2016-2017), dan sekarang menjabat sebagai Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat LP2M UIN Sumatera Utara Medan. Selain itu, ia menjadi Ketua LPPKUB Sumatera Utara (2013-

sekarang), Ketua Pusat Studi Wanita IAIN Sumatera Utara (2000-2009), Bendahara LPKUB Indonesia Wilayah Barat (2002-2017), Pengurus MUI Sumatera Utara dalam bidang Penelitian, Sekretaris Asosiasi Majelis Taklim Indonesia (AMTI) Sumatera Utara (2014-sekarang), Sekretaris Umum DPW Gerakan Wanita Sejahtera (2018-sekarang) dan Pengurus Masyarakat Ekonomi Syariah, MES (2017-sekarang).